

LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA
KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO JAMBI
"Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba "

RE-DESIGN TOURISM AREA OF TAMAN RIMBO JAMBI
" Landscape design with forest garden concept "



Disusun Oleh :

Mira Deswita

03 512 010

Dosen Pembimbing:

Ir. H Muhammad Iftironi, MLA

**TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2009/2010**

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA
KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO JAMBI
"Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba "

RE-DESIGN TOURISM AREA OF TAMAN RIMBO JAMBI
" Landscape design with forest garden concept "

TUGAS AKHIR



DISUSUN OLEH :

MIRA DESWITA

03 512 010

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2010**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA
KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO JAMBI**
"Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba "
RE-DESIGN TOURISM AREA OF TAMAN RIMBO JAMBI
" Landscape design with forest garden concept "

TUGAS AKHIR

DISUSUN OLEH :

MIRA DESWITA

03 512 010

DISAHKAN OLEH :

Dosen Pembimbing



Ir. H. Muhammad Iftironi, MLA

Tanggal : 3 Feb 2010

MENGETAHUI :

Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia



Ir. Hastuti Saptorini, MA

Tanggal :

Apabila kamu punya mimpi,
taruh dia 5 cm di depan kening kamu,
jadi nggak pernah lepas dari mata kamu.
Dan sehabis itu yang kita perlu Cuma kaki yang berjalan lebih
jauh dari biasanya,
tangan yang akan berbuat lebih banyak dari biasanya,
mata yang akan menatap lebih lama
dan leher yang akan lebih sering melihat keatas.
Juga lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja
dan hati yang akan bekerja lebih keras,
serta mulut yang akan selalu berdoa
-5 cm-Donny Dhirgantoro

Kupersembahkan karya ini Untuk:

mama
mama
mama riayah
papa kartanegara
yanda Wuri Anjono
saudari-saudari ku Eka, Winda, adek
anak-anak ku, tama, AiQ, Ayya, Vino, Arra

PRAKATA

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala Puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam senantiasa teriring kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis memanjatkan syukur kehadiran Allah SWT atas karuniaNya yang selalu terbentang dari segala arah. Atas karuniaNya pula tugas akhir yang berjudul "Penataan Ulang Kawasan Wisata Kebun Binatang Taman Rimbo Jambi, perancangan lansekap dengan konsep taman Rimba" ini dapat selesai. Tugas akhir ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia.

Dengan segala usaha dan keterbatasan serta kemampuan, penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sadar akan kenyataan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Yang tersayang kedua Orang tuaku, papa Kartanegara dan mama Riayah yang telah mengajarkan dan memberikan semua yang teramat luar biasa dalam hidupku.
2. Yang tersayang suami ku, yanda Wuri Anjono. Dukungan dan semangat luar biasa itu lah yang selalu membantu mia untuk mengakhiri semua ini.
Eu tea mo!
3. Sodara-sodaraku, umi Eka, bunda Winda, aunty Adek. *You are the best sister I ever had.*
4. Anak-anakku sayang, kakak Tama, abang Aiq, mba' Ayya, adik Vino, adik Ara. *Tenya Love u all*, ambil lah contoh yang terbaik dari Tenya kalian (berarti kuliahnya yang bertahun-tahun, jangan dicontoh ya!)
5. Babe Budi, Baba Amir, Mangcek Heri untuk doa-doa kalian.
6. Keluarga besar Sardjono Bakti Dharmanto. Atas pertanyaan kapan wisudanya?
7. Prof. Dr. H. Edi Suandi Hamid, M.Ec selaku Rektor Universitas Islam Indonesia

8. Dr. Ir. H. Ruzardi, MS selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia
9. Ir. Hj. Hastuti Saptorini, MA selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia
10. Ir. H. Muhammad Ifironi, MLA selaku dosen pembimbing. Untuk bimbingan, nasehat, waktu dan kesempatan yang sudah bapak berikan
11. Ir. H. Suparwoko., MURP., Ph.D selaku dosen penguji. Atas bimbingan dan masukannya.
12. Ir. Widodo selaku dosen tamu penguji. Atas masukannya.
13. Staf pengajar jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia. Untuk ilmu keArsitekturannya.
14. Kepala Dinas Peternakan Propinsi Jambi beserta stafnya. Terima kasih data-data Taman Rimbonya.
15. Bang Widodo, staf keeper Taman Rimbo. Terima kasih gambar site Taman Rimbo, penjelasan dan izin nya agar saya lebih mengenal binturung dan teman-temannya.
16. Pak Tutut dan pak Sarjiman selaku panitia TA.
17. Abang Rondy. Atas semangatnya menyopiri dan mengikhlaskan printernya pindah ke Kasongan. Nana dan Febry atas kesediaannya menjadi sopir semangat Taman Rimboku. Tante Ve, Arip, KuMirz, Adedae, Ucup, Andry dan Hendy. Mudah-mudahan semangat kebersamaan Dokaran 55 kita selalu terjaga.
18. Keluarga besar Arsitektur 2003. Atas kekompakannya.
19. Power Puff Rangers. Fikancut (*i love u twin*), ninknonkninklunk, rezayangmintadipanggilecha, dv3 dan yuyun. Buat semua kenangan di arch 03 nya.
20. Keonk adis, budi dan evan untuk semua bantuannya. Mari segera ST.
21. Teman-teman laskar lansekap Ifironi. Jonet, Nur, Pipit, Riska, Heni, Anty, Endah dan Diah. Untuk perjuangan dan informasi bimbingannya.
22. 5 cm ku yang sudah hilang entah kemana. Semangat 5 cm itu benar-benar membantu ku.

23. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga semua pihak mendapat pahala yang berlimpah dan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Besar harapan penulis atas kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga tugas akhir ini berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, Januari 2010

Mira Deswita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAKSI.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 PENGERTIAN JUDUL.....	1
1.2 LATAR BELAKANG	2
1.2.1 Perkembangan Pariwisata di Jambi	2
1.2.2 Kebun Binatang Taman Rimbo Jambi	3
1.2.3 Penataan Ulang Kawasan Kebun Binatang Taman Rimbo Jambi	7
1.3 PERMASALAHAN	7
1.3.1 Permasalahan Umum.....	7
1.3.2 Permasalahan Khusus	7
1.4 TUJUAN DAN SASARAN.....	7
1.4.1 Tujuan	7
1.4.2 Sasaran	8
1.5 LINGKUP PEMBAHASAN.....	9
1.5.1 Lingkup waktu	9
1.5.2 Lingkup Kawasan	9
1.5.3 Lingkup Arsitektural	9
1.6 METODE	10
1.6.1 Metode Survey	10

1.6.2 Metode Pembahasan	10
1.6.3 Metode Analisis	10
1.6.4 Metode Pengujian	11
1.7 SISTEMATIKA PENULISAN	11
1.8 KEASLIAN PENULISAN.....	12
1.9 KERANGKA POLA PIKIR.....	13
BAB II TINJAUAN	14
2.1 TINJAUAN KEBUN BINATANG	14
2.1.1 Pengertian Kebun Binatang / Taman Satwa.....	14
2.1.2 Fungsi Kebun Binatang / Taman Satwa	14
2.1.3 Klasifikasi Kebun Binatang	14
2.1.4 Tema dalam Memamerkan Satwa.....	16
2.1.5 Unsur-unsur Sistem Pameran Satwa	18
2.1.6 Prinsip Kesejahteraan Satwa di Kebun Binatang	19
2.2 HABITAT	37
2.2.1 Pengertian	37
2.2.2 Kelompok Fauna di Indonesia	38
2.2.3 Faktor Persebaran Makhluk Hidup	40
2.3 TINJAUAN LANSEKAP	42
2.3.1 Definisi Lansekap	42
2.3.2 Elemen Dasar dalam Pembentukan Lansekap	43
2.4 TINJAUAN SIRKULASI	53
2.4.1 Pengertian	53
2.4.2 Macam-Macam Pola Sirkulasi	53
2.5 STUDI HUTAN	55
2.5.1 Pengertian	55
2.5.2 Bagian-Bagian Hutan	56
2.5.3 Ciri-Ciri Hutan Tropis	57
2.5.4 Flora	57
2.5.5 Fauna	59
2.6 TINJAUAN SITE	61

2.6.1 Profil	61
2.6.2 Tujuan dan Fungsi.....	62
2.6.3 Karyawan	62
2.6.4 Satwa-satwa Koleksi	62
2.7 STUDI LITERATUR.....	64
2.7.1 Kebun Raya Bogor	64
2.7.2 Taman Safari II Prigen.....	65
2.7.3 Toronto zoo	66
2.8 KESIMPULAN	67
BAB III ANALISA	68
3.1 SITE	68
3.1.1 View.....	68
3.1.2 Sumber Air	70
3.1.3 Matahari dan Arah Angin.....	70
3.1.4 Drainase	70
3.2 LANSEKAP	71
3.2.1. Bentuk Muka Tanah	71
3.2.2. Tumbuhan (vegetasi).....	72
3.2.3. Air	72
3.2.4. Perkerasan (paving)	72
3.3 SIRKULASI.....	73
3.3.1 Pengunjung	73
3.3.2 Pengelola	74
3.3.3 Kendaraan.....	75
3.3.4 Hubungan Jalan-Ruang.....	76
3.3.5 Kebutuhan dan Organisasi Ruang	77
3.4 PENATAAN	78
3.4.1 Penataan Kandang.....	78
3.4.2 Bangunan.....	82
BAB IV KONSEP PERANCANGAN	83
4.1 Konsep Zoning	83

4.2 View	84
4.3 Konsep Sirkulasi.....	85
4.4 Konsep Penataan Kandang.....	86
4.5 Konsep Taman Rimba.....	88
4.5.1 Alami	88
4.5.2 Sejuk	88
4.5.3 Hangat.....	88
4.5.4 Lembap	89
4.6 Konsep Lansekap.....	89
4.6.1 Muka tanah.....	89
4.6.2 Vegetasi	89
4.7 Konsep Tampilan	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Jenis Palmae pada Hutan Tropis	58
2.2 Jenis Raflesia pada Hutan Tropis.....	59
2.3 Jenis Orchidaceae pada Hutan Tropis	59
2.4 Jenis Nepentaceae pada Hutan Tropis	59
2.5 Jenis Mamalia pada Hutan Tropis	60
2.6 Jenis Aves pada Hutan Tropis.....	60
2.7 Jenis Reptilia pada Hutan Tropis	60
2.8 Jenis Insecta pada Hutan Tropis	61
2.9 Jenis Pisces pada Hutan Tropis	61
2.10 Jenis Mamalia pada Taman Rimbo.....	62
2.11 Jenis Aves pada Taman Rimbo	63
2.12 Jenis Reptilia pada Taman Rimbo	64
2.13 Kesimpulan.....	67
3.1 perilaku dan habitat satwa	81

DAFTAR GAMBAR

1.1 Gambar Peta Kotamadya Jambi	2
1.2 Kebun Binatang Taman Rimbo Jambi.....	3
1.3 Analisa Kondisi kandang	5
1.4 Analisa Fasilitas.....	6
1.5 Skema Kerangka Pola Pikir.....	13
2.1 Kandang unta dan Kancil	23
2.2 Pagar pembatas pada kandang	24
2.3 Jenis-Jenis Bahan Kandang	26
2.4 Pohon-pohonan dan atap pelindung pada kandang.....	27
2.5 Tempat bersembunyi dan Privasi.....	32
2.6 Lingkungan pada Kandang	33
2.7 Penyediaan Air minum	34
2.8 Kandang Orang Utan	34
2.9 Papan Peringatan.....	36
2.10 Konstruksi Cut Grading.....	46
2.11 Konstruksi Fill Grading	47
2.12 Konstruksi Cut and Fill Grading	47
2.13 Konstruksi Grading dengan Retaining wall.....	47
2.14 Sistem Drainase	48
2.15 Profil Konstruksi Jalan	50
2.16 Konstruksi Kolam dan air Mancur	53
2.17 Hutan Tropis.....	55
2.18 Perubahan Bioma Menurut Ketinggian Garis dan Lintang.....	57
2.19 Peta Lokasi Kebun Binatang Taman Rimbo	61
2.20 Kebun Raya Bogor.....	64
2.21 Kondisi Taman Safari II prigen	65
2.22 Peta Taman Safari II.....	65
2.23 Siteplan Toronto zoo	66
3.1 Analisis View	69

3.2 Aliran Sungai dan PDAM	70
3.3 Air yang tergenang pada kawasan Taman Rimbo	71
3.4 Bentuk Muka tanah pada site.....	71
3.5 Jenis-jenis tanaman yang terdapat pada Taman Rimbo	72
3.6 Paving	73
3.7 Sirkulasi	73
3.8 Skema Alur Sirkulasi Pengunjung.....	74
3.9 Mobil mini	74
3.10 Skema Alur Sirkulasi Pengelola	75
3.11 Skema Alur Sirkulasi Kendaraan.....	75
4.1 Zoning kawasan	83
4.2 Zoning Satwa.....	84
4.3 Gardu Pandang	84
4.4 Kandang Mamalia	86
4.5 Kandang Aves	87
4.6 Danau Buatan.....	88
4.7 Plasa	89
4.8 Rumpun Paetan.....	90
4.9 Rumpun Kawat.....	90
4.10 Umbrella Grass	91
4.11 Angsana.....	91
4.12 Beringin	92
4.13 Ketapang.....	92
4.14 Palem Raja.....	93
4.15 Pinang	93
4.16 Kolam Ikan.....	94
4.17 Food Court.....	94
4.18 Museum dan Auditorium	95
4.19 Klinik	95

ABSTRAKSI

Kebun binatang Taman Rimbo Jambi merupakan salah satu kawasan wisata andalan yang ada di Kota Jambi. Didirikan pada tahun 1973 oleh Yayasan Kesejahteraan Anak Jambi. Kebun binatang Taman Rimbo Jambi yang semula bernama Kebun Binatang Taman Ria Aneka Rimba Jambi ini mempunyai kawasan yang luas yakni mencapai 18 Ha, dengan jumlah koleksi flora dan fauna yang lengkap, selain itu terdapat beberapa fasilitas lain yang disediakan untuk pengunjung seperti taman bermain, arena sirkus, foodcourt, dll.

Pada tahun 1997 status hukum kepemilikan kebun binatang ini berganti menjadi dibawah pengawasan pemerintah. Pada Tahun yang sama diselenggarakan MTQ tingkat Nasional yang diadakan di Propinsi Jambi tepatnya dikawasan kebun binatang Taman Rimbo Jambi yang kemudian di bagi atas 3 (tiga) bagian. Bagian-bagian tersebut terdiri atas lapangan pelaksanaan MTQ Nasional, Taman Mini Jambi yang mengenalkan beragam rumah adat yang ada di Propinsi dan Kebun Binatang Taman Rimbo Jambi yang luasannya dipersempit menjadi 4,88 Ha dengan kondisi areal seluas 3,28 Ha yang dikelola, sedangkan sisanya sebagai pengembangan.

Kondisi Kebun Binatang saat ini sangat memperhatikan, jumlah satwa menurun drastis akibat kurang diperhatikannya kesehatan lingkungan dan kondisi kandang yang tidak sesuai dengan kebutuhan masing-masing jenis satwa. Hal tersebut menyebabkan kurang nya minat pengunjung untuk berwisata di kawasan kebun binatang. Ditambah lagi lansekap yang tidak tertata, kenyamanan dan keamanan pengunjung yang tidak diperhatikan, serta fasilitas umum yang kurang memadai.

Penataan ulang kawasan merupakan cara yang harus dilakukan untuk menjadikan kawasan ini sebagai kawasan wisata andalan masyarakat Jambi kembali, penataan ini tentunya harus lebih baik dari Taman Rimbo saat ini sehingga dapat menjadi kawasan yang berfungsi sebagai area pendidikan, apresiasi alam, penelitian serta perlindungan dan pelestarian alam yang dapat membentuk kondisi lingkungan khas yang setempat menyerupai habitat asli satwa dan pelestarian hutan (taman rimba).

Kata kunci: Kebun Binatang, Lansekap, Hutan (Rimba)

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN
BINATANG
TAMAN RIMBO” JAMBI
Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

- KEBUN BINATANG : Tempat atau taman dimana binatang-binatang hidup atau dipelihara untuk keperluan edukasi, penelitian dan rekreasi.
(oxford Learners Pocket Dictionary; 355)
- TAMAN RIMBO : Nama sebuah kawasan Kebun Binatang di Jambi yang mempunyai arti taman hutan.
- LANSEKAP : Seni untuk mengkomposisikan lima elemen (Bentuk muka tanah, tumbuhan, air, perkerasan, dan konstruksi) demi tercapainya suatu bentukan ruang luar yang berkualitas dan sempurna. (Tom Turner)
(http://smartlandscape.blogspot.com/2007/09/bab-4-jobs-in-landscapearchitecture_14.html)
- TAMAN : sebuah areal yang berisikan komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya yang sengaja direncanakan dan dibuat oleh manusia dalam kegunaannya sebagai tempat penyegar dalam dan luar ruangan.
(<http://id.wikipedia.org/wiki/Taman>)
- RIMBA : HUTAN yakni kawasan yang ditumbuhi dengan lebat oleh pepohonan & tumbuhan lainnya. Tanaman tersebut harus mampu menciptakan iklim dan kondisi lingkungan yang khas setempat, yang berbeda dari daerah luarnya

Penataan Ulang Kawasan Wisata Kebun Binatang Taman Rimbo Jambi
” *Perancangan Lansekap dengan Konsep Taman Rimba (Forest Garden)* ”.
Pengertian Penataan Ulang Kawasan Wisata Kebun Binatang Taman Rimbo

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

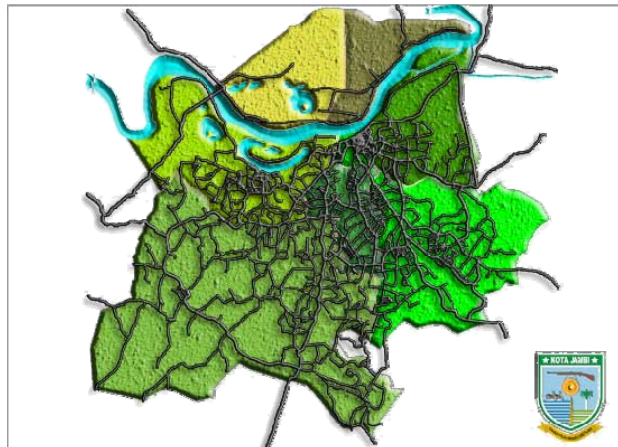
Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

Jambi adalah pengembangan kawasan wisata kebun binatang agar dapat menjadi sarana rekreasi yang berfungsi sebagai area pendidikan, apresiasi alam, penelitian, serta perlindungan dan pelestarian alam.

Perancangan Lansekap dengan Konsep Taman Rimba (Forest Garden) adalah penataan ruang luar kawasan yakni bentuk muka tanah, tumbuhan, air, perkerasan, dan konstruksi menyerupai hutan buatan yang dapat menciptakan iklim dan kondisi lingkungan yang khas setempat berbeda dari daerah luarnya.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Perkembangan Pariwisata di Jambi



Gb. 1.1 Peta Kotamadya Jambi

([ttp://www.kotajambi.go.id](http://www.kotajambi.go.id))

Dengan diberlakukannya otonomi daerah, setiap Propinsi di Indonesia diberikan kesempatan untuk mengatur pemerintahannya sendiri serta di dorong untuk mendapatkan pemasukan sendiri. Untuk menghadapi otonomi daerah tersebut pemerintah kota Jambi banyak melakukan perubahan dari berbagai sektor, yakni sektor tatanan pemerintahan, sosial, budaya, dan juga sektor ekonomi. Dari sektor ekonomi, pemerintah Jambi melakukan banyak pengembangan di bidang industri dan juga pariwisata.

Di kota Jambi terdapat beberapa objek wisata, baik itu wisata sejarah, wisata alam, wisata industri dan wisata perbelanjaan baik yang dikelola pihak swasta maupun pemerintah daerah Jambi. Tujuan-tujuan wisata tersebut menjadi salah satu

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

penarik minat wisatawan domestik dan mancanegara untuk berkunjung ke Jambi, sehingga dapat menambah pendapatan daerah.

Perkembangan pariwisata di Jambi saat ini mengalami penurunan bahkan semakin memburuk meskipun sudah mulai dilakukan banyak perubahan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya terbatasnya dana dalam pengembangan pariwisata, belum siapnya sumber daya manusia, lemahnya koordinasi antar pihak, kurangnya infrastruktur yang memadai, serta kurangnya penataan terhadap kawasan wisata sehingga menjadikan kawasan tersebut kurang menarik untuk dikunjungi.

1.2.2 Kebun Binatang Taman Rimbo Jambi



Gb 1.2 kebun binatang Taman Rimbo Jambi

(Dokumentasi pribadi. Februari 2009)

Salah satu tujuan wisata yang ada di propinsi Jambi adalah Kebun Binatang Taman Rimbo Jambi, yang semula bernama Kebun Binatang Taman Ria Aneka Rimba Jambi. Kebun Binatang Taman Rimbo Jambi terletak di Jalan Kibajuri Kel Talang bakung Kec Jambi Selatan Kota Jambi, Propinsi Jambi. Berada 7 km dari pusat kota Jambi, dan sekitar 500 m dari Bandar Udara Sultan Thaha Jambi.

Kebun binatang Taman Rimbo semula bernama Kebun Binatang Taman Ria Aneka Rimba Jambi, didirikan oleh Yayasan Kesejahteraan Anak (YKA) sejak tahun 1973. Tujuan awal pendirian Kebun binatang ini adalah sebagai salah satu usaha

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

Yayasan Kesejahteraan Anak (YKA) untuk memenuhi segala kebutuhan perkembangan Yayasan tersebut dengan cara memungut uang masuk pengunjung.

Awal keberadaannya kebun binatang ini sangat berkembang, terlihat dengan banyaknya pengunjung yang datang setiap hari terutama pada masa liburan, baik liburan sekolah maupun liburan hari-hari besar. Kebun binatang ini pun kemudian menjadi salah satu tujuan wisata andalan yang ada dikota Jambi.

Selain melihat binatang yang terdapat pada kebun binatang ini, pengunjung juga dapat menikmati berbagai macam arena permainan yang terdapat pada objek wisata kebun binatang ini.

Pada tahun 1997 status hukum kepemilikan kebun binatang ini berganti menjadi dibawah pengawasan pemerintah, dengan sumber dana pengelolaan kebun binatang langsung dikelola oleh pemerintah daerah provinsi Jambi.

Luas area kebun binatang sekitar 18 Ha. Pada tahun 1997 kebun binatang ini dimanfaatkan oleh pemerintah daerah sebagai area pelaksanaan MTQ nasional. Pasca pelaksanaan MTQ tersebut, lokasi kebun binatang semakin dipersempit menjadi 4,88 Ha dengan area yang sudah dikelola seluas 3,28 Ha dan perluasan kawasan seluas 1,6 Ha. Hal itu disebabkan dibangunnya wisata Taman Mini Jambi yang memperkenalkan beragam rumah adat yang ada di propinsi Jambi.

Sejak saat itu, terjadi penurunan jumlah pengunjung pada kebun binatang dikarenakan kurang tertatanya kawasan kebun binatang ini, dan sedikitnya jumlah satwa yang tersisa pada kebun binatang ini akibat berkurangnya pengawasan dan pemeliharaan terhadap satwa yang ada dikebun binatang ini. Pada tahun 2006 pengelolaan Kebun binatang ini diserahkan kepada Dinas Peternakan Propinsi Jambi untuk dikelola dengan lebih baik.

Kondisi fasilitas kebun binatang yang sangat minim serta tidak tertatanya kawasan ini juga menjadi penyebab kurangnya minat pengunjung untuk datang ke kawasan ini. Kondisi semakin diperparah dengan kurangnya koordinasi dari pengelola untuk mengatur kegiatan pada kawasan.

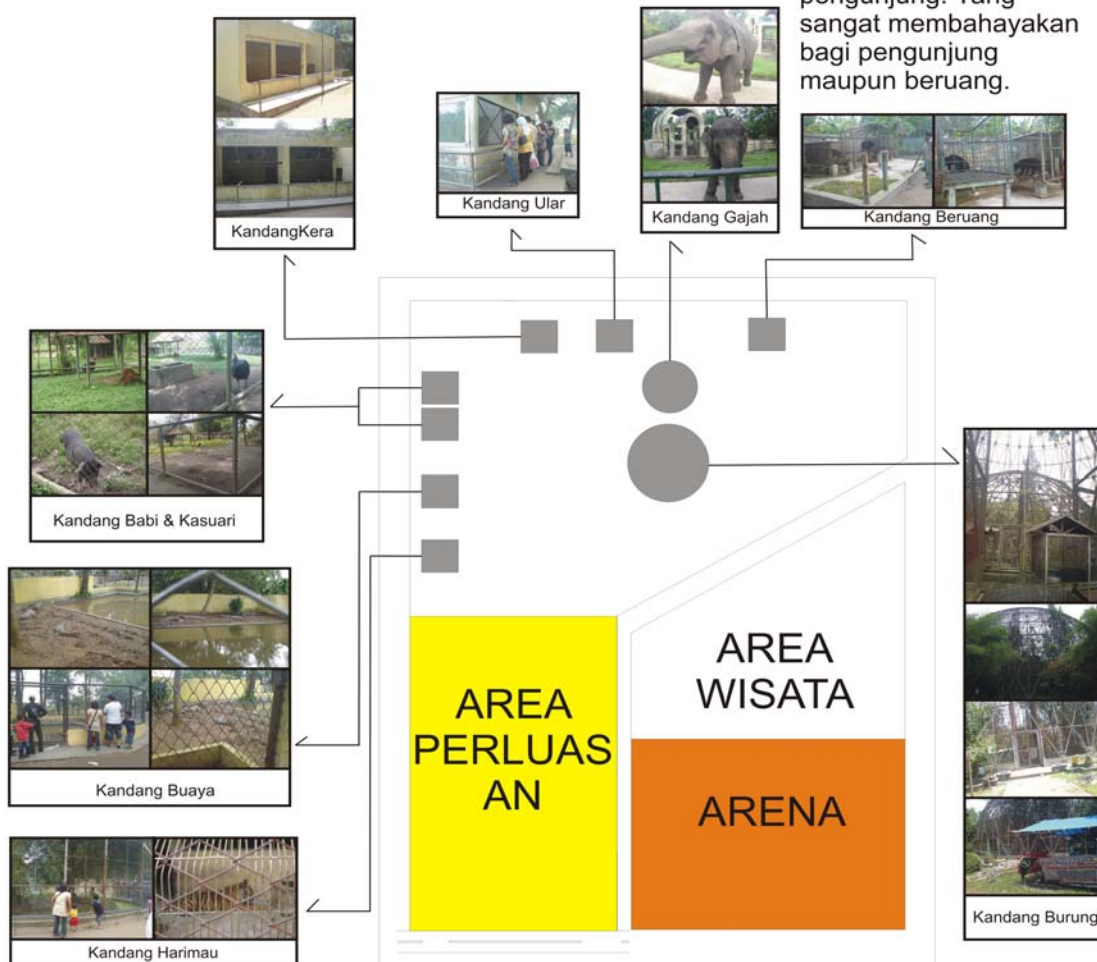
PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

Kondisi Kandang

Kondisi kandang pada kebun binatang Taman Rimbo sangat memprihatinkan, tidak tertata dengan rapi, kurang nya keamanan dan kenyamanan baik untuk satwa maupun pengunjung

Kandang beruang berukuran 1 x 2m², berupa kerangkeng jeruji besi. Jarak antara kandang dan pengunjung hanya terbuat dari kawat, yg dapat dilewati pengunjung. Yang sangat membahayakan bagi pengunjung maupun beruang.



Kandang burung berupa Kubah dari baja. Pengunjung hanya dapat menikmati satwa dari bagian luar kandang, sehingga terdapat beberapa satwa yang tidak dapat dinikmati oleh pengunjung.

Terdapat beberapa jenis hewan seperti binturong dan musang yang di kerangkeng diletakkan didalam kandang burung, sehingga satwa ini pun tidak dapat dinikmati pengunjung.

Gb 1.3 Analisa Kondisi kandang
(Dokumentasi pribadi. Februari 2009)

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG "TAMAN RIMBO" JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba



Gb 1.4 Analisa Fasilitas

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

(Dokumentasi pribadi. Februari 2009)

1.2.3 Penataan Ulang Kawasan Kebun Binatang Taman Rimbo Jambi

Kawasan Kebun Binatang Taman Rimbo merupakan kawasan yang berfungsi sebagai kawasan pendidikan, rekreasi, apresiasi alam, penelitian, serta perlindungan dan pelestarian alam.

Maka dari itu penataan ulang Kawasan Kebun Binatang Taman Rimbo Jambi sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan minat masyarakat Jambi dalam mempelajari lebih jauh tentang lingkungan dalam hal ini terutama ekosistem hewan yang sesuai atau menyerupai habitat asli hewan-hewan tersebut.

1.3 PERMASALAHAN

1.3.1 Permasalahan umum

- Bagaimana menata ulang kawasan Kebun Binatang Taman Rimbo Jambi yang dapat dijadikan sebagai sarana rekreasi andalan masyarakat Jambi.

1.3.2 Permasalahan Khusus

- Bagaimana merancang lansekap Kebun Binatang Taman Rimbo Jambi dengan menggunakan konsep Taman Rimba (forest garden) supaya pengunjung dapat menikmati kawasan kebun binatang sebagai kawasan yang menarik dan nyaman untuk dikunjungi .
- Bagaimana merancang ruang pameran satwa yang baik, supaya pengunjung dapat melihat dan mempelajari pola kehidupan satwa menyerupai habitat aslinya

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1 Tujuan

1. Tujuan Umum

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

- Menata ulang lansekap Kebun Binatang Taman Rimbo Jambi dengan konsep Taman Rimba sehingga menjadi kawasan yang menarik dan nyaman untuk dikunjungi.

2. Tujuan Khusus

- Merancang ruang pameran satwa yang menyerupai habitat aslinya sehingga pengunjung dapat melihat dan mempelajari pola kehidupan satwa.

1.4.2 Sasaran

1. Sasaran Umum

- a) Mendapatkan analisis kebutuhan satwa pada kebun binatang
 - 1) Rencana terhadap kebutuhan kandang, keamanan, serta kenyamanan pada satwa
 - 2) Rencana terhadap alur kegiatan, kebutuhan ruang, keamanan serta utilitas berkaitan dengan satwa pada kebun binatang
 - 3) Rencana sirkulasi pada area satwa kebun binatang
 - 4) Rencana terhadap drainase dan vegetasi lingkungan kandang pada area satwa kebun binatang
- b) Mendapatkan analisis tata ruang pada kebun binatang
 - 1) Rencana terhadap alur kegiatan, kebutuhan ruang, Keamanan serta utilitas pada kebun binatang
 - 2) Rencana terhadap sirkulasi pada kebun binatang
 - 3) Rencana terhadap drainase dan vegetasi pada kebun binatang
 - 4) Rencana terhadap arah matahari dan angin pada Kebun binatang

2. Sasaran Khusus

- a) Menghasilkan rancangan lansekap kebun binatang dengan konsep Taman Rimba
 - 1) Alami

Dengan cara membuat danau buatan, vegetasi yang didominasi oleh pohon hijau, dengan sedikit warna. Perkerasan dibuat dengan

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

penggabungan antara bebatuan dan tanaman groundcover. Bentuk bangunan dibuat dengan konsep natural

2) Sejuk

Vegetasi bertajuk besar dan berstruktur padat, elemen air pada kawasan, elemen kayu dan bukaan yang maksimal pada tiap bangunan.

3) Hangat

Sinar matahari yg tidak langsung memenuhi kawasan, penggunaan tanaman tabir

4) Lembab

Kelembapan yg dibutuhkan pada suasana hutan adalah 80 %

b) Menghasilkan rancangan penataan ruang pameran satwa yang menyerupai habitat asli satwa

Ruang pameran satwa yang menyerupai habitat aslinya sesuai dengan karakter satwa. Terdapat sarana pelengkap lingkungan kandang, tempat bersembunyi dan privasi, serta perlindungan keselamatan

1.5 LINGKUP PEMBAHASAN

1.5.1 Lingkup Waktu

Perencanaan akan dilakukan dalam Tugas Akhir Arsitektur semester ganjil 2009/2010 dengan kurun waktu dari bulan September 2009 sampai dengan Januari 2010.

1.5.2 Lingkup Kawasan

Perencanaan penataan ulang kawasan kebun binatang Taman Rimbo ini dilaksanakan di Kota Jambi Provinsi Jambi. Kawasan ini berada dalam satu kawasan dengan kawasan wisata Taman Mini Jambi. Berada tidak jauh dari bandar Udara Sultan Thaha Jambi.

1.5.3 Lingkup Arsitektural

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

- a) Penataan ulang kawasan kebun binatang dengan konsep Taman Rimba
- b) Penataan ruang pameran satwa yang menyerupai habitat aslinya
- c) Perencanaan fasilitas pendukung kawasan

1.6 METODE

1.6.1 Metode Survey

Metode dalam melakukan pengumpulan informasi dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a) Wawancara : mewawancarai beberapa sumber yang bersangkutan
- b) Observasi : dengan survey secara langsung di lokasi site dan lingkungan sekitarnya
- c) Studi Literatur : pengumpulan informasi dan data melalui buku, artikel, dan searching internet

1.6.2 Metode Pembahasan

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode analisis sintesis, dimana data yang dianalisis disatukan kembali untuk disintesis. Hasil dari sintesis-sintesis dirangkum sebagai dasar konsep perencanaan dan perancangan. Adapun tahap yang dilalui adalah :

- a) Mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam proses perencanaan dan perancangan
- b) Menganalisa permasalahan berdasarkan data primer dan data sekunder serta menyimpulkannya yang digunakan sebagai alternatif penyelesaian masalah
- c) Mengadakan pendekatan-pendekatan untuk mendapatkan solusi dan merumuskan hasil-hasil sintesa ke dalam suatu rumusan konsep perencanaan

1.6.3 Metode Analisis

Metode analisis yang dilakukan adalah :

- a) Menganalisis kondisi site

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

- b) Menganalisis lansekap
- c) Menganalisis sirkulasi
- d) Menganalisis penataan kandang

1.6.4 Metode Pengujian

Langkah pertama yang dilakukan dalam metode ini yaitu mencari variabel-variabel yang terkait oleh judul. Langkah selanjutnya menentukan indikator dan tolak ukur yang menjadi landasan dalam konsep perancangan. Kemudian menentukan metode yang tepat dalam pengujian masing-masing tolak ukur.

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, perkembangan kebun binatang taman rimbo di Jambi, permasalahan, tujuan, sasaran, lingkup masalah, metode penulisan, sistematika penulisan, keaslian penulisan dan kerangka pola fikir.

Bab II : TINJAUAN

Menguraikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kebun binatang, tinjauan lansekap, pola sirkulasi, tinjauan penataan kandang, tinjauan hutan, serta studi kasus kebun binatang.

Bab III : STUDI SITE

Berisi tentang profil, topografi, vegetasi, hidrologi, view dari dan ke dalam site, serta pencapaian dan sirkulasi pada kawasan.

Bab IV : ANALISA

Berisi tentang situasi yang berada disekitar site yang akan di rancang, yakni lansekap, sirkulasi dan penataan kandang.

Bab IV : KONSEP

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

Berisi tentang konsep-konsep yang penataan ulang kawasan kebun binatang diataranya konsep Taman Rimba pada lansekap dan penataan kandang. Serta skematik gambar-gambar menuju design development yang merupakan pengembangan dari konsep dan analisis.

1.8 KEASLIAN PENULISAN

- a. Adriani, Maria. 2004. Revitalisasi Kebun Binatang Gembira Loka melalui Integrasi dengan Water Boom. Tugas Akhir tidak dipublikasikan. Yogyakarta : FTSP Arsitektur Universitas Islam Indonesia
Tugas Akhir ini menjelaskan tentang penambahan sarana Water Boom (yang terintegrasi) tanpa mengubah karakteristik kawasan Kebun Binatang Gembira Loka.
- b. Efii, A. 2002. Penataan Kebun Raya Kebun Binatang Gembira Loka Jogjakarta Keterpaduan Antara Kebun Binatang, Taman Bermain dan Fasilitas Pendukungnya. Tugas Akhir tidak dipublikasikan. Yogyakarta : FTSP Arsitektur Universitas Islam Indonesia
Tugas akhir ini menjelaskan tentang Penataan ulang kawasan Kebun raya Kebun Binatang Gembira Loka yang terpadu antara kebun raya kebun binatang, taman bermain dan fasilitas pendukungnya.
- c. Sultoni, M. 2009. Relokasi Kebun Binatang Gembira Loka ke Hutan Bunder Gunung Kidul, Kebun Binatang yang Atraktif dan Edukatif dengan Sirkulasi yang Rekreatif. Tugas Akhir tidak dipublikasikan. Yogyakarta : FTSP Arsitektur Universitas Islam Indonesia
Tugas akhir ini menjelaskan tentang pemindahan kawasan Kebun Binatang Gembira Loka yang menekan kan pada pemintakan kandang yang atraktif dan edukatif serta penekanan masalah pada sirkulasi yang rekreatif

Sedangkan pada tugas akhir ini :

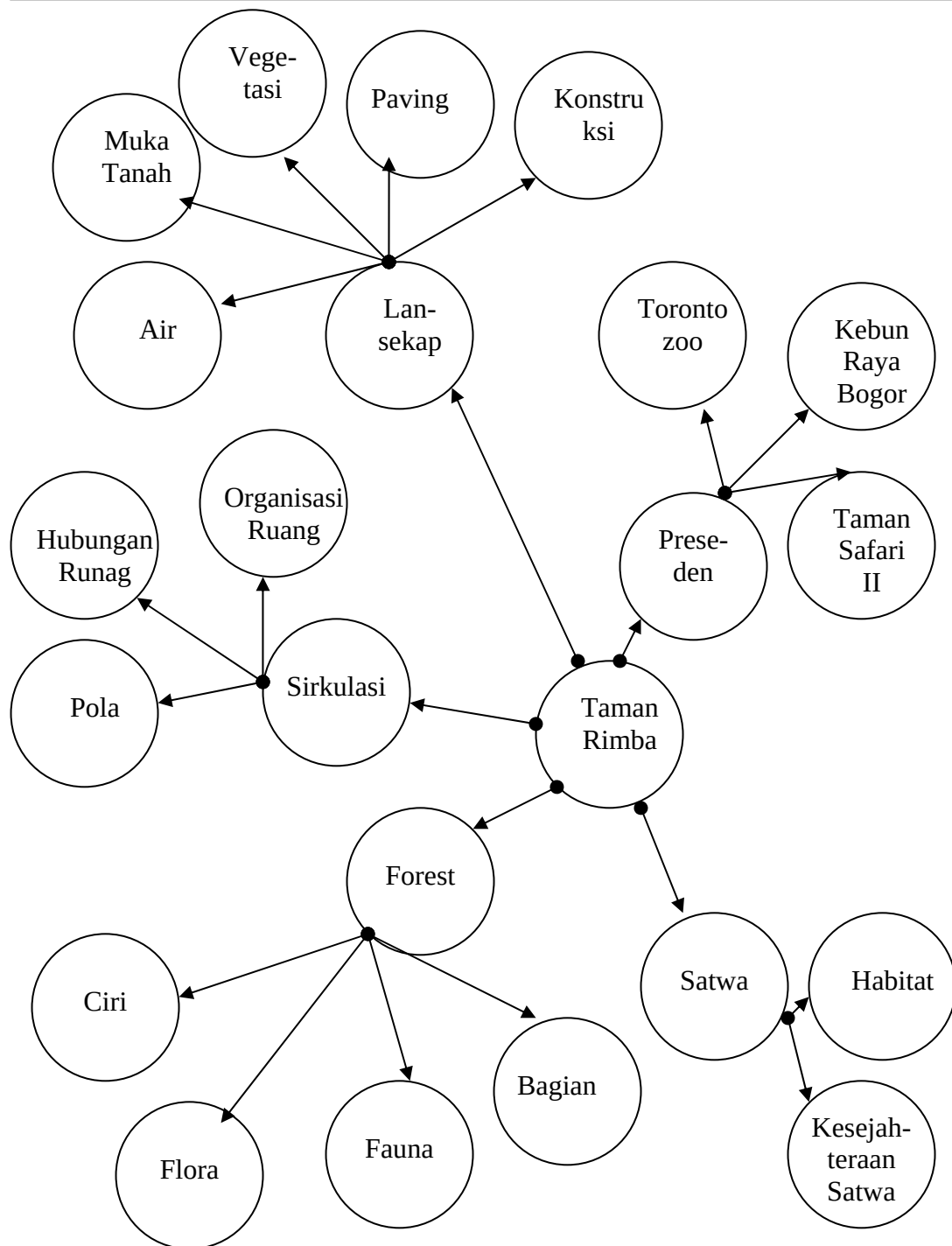
Tugas akhir ini menekankan pada penataan ruang luar kawasan yakni bentuk muka tanah, vegetasi, sirkulasi dan kawasan ruang terbuka hijau yang menyerupai hutan, dan pembentukan kandang satwa menyerupai habitat aslinya.

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN
BINATANG
TAMAN RIMBO” JAMBI
Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

1.9 KERANGKA POLA PIKIR

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba



Gb 1.5 Skema Kerangka Pola Pikir

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN
BINATANG
TAMAN RIMBO” JAMBI
Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

BAB II
TINJAUAN

2.1 Tinjauan Kebun Binatang

2.1.1 Pengertian kebun Binatang/ Taman Satwa

Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.53/Menhut-II/2006 tentang lembaga konservasi, bahwa kebun binatang adalah suatu tempat atau wadah yang mempunyai fungsi utama sebagai lembaga konservasi yang melakukan upaya perawatan dan pengembangbiakan berbagai jenis satwa berdasarkan etika dan kaidah kesejahteraan satwa dalam rangka membentuk dan mengembangkan habitat baru, sebagai sarana perlindungan dan pelestarian jenis melalui kegiatan penyelamatan, rehabilitasi dan reintroduksi alam dan dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan, penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sarana rekreasi yang sehat.

2.1.2 Fungsi Kebun Binatang/ Taman Satwa

Berdasarkan SK Menteri Kehutanan No. 479/Kpts-II/1998 disebutkan tujuan utama kebun binatang (sebagai lembaga konservasi ex-situ) adalah sebagai tempat pemeliharaan atau pengembangbiakan satwa liar di luar habitatnya agar satwa tersebut tidak punah.

Dalam lampiran instruksi Menteri Dalam Negeri juga disebutkan tujuan dari taman satwa (kebun binatang) adalah untuk melestarikan satwa tersebut dengan mengembangbiakkannya yang mempunyai fungsi konservasi, pendidikan, penelitian dan sarana rekreasi.

2.1.3 Klasifikasi Kebun Binatang

1. Berdasarkan Daya Tampung

Ukuran dari masing-masing ruang tergantung dari daya tampung kawasan . Clawson, Held, and Stoddard memberikan usulan yang dapat dipergunakan untuk mengelompokkan intensitas penggunaan, yaitu :

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

- Daya Tampung Sangat Besar
Area ini dapat menampung 2500 orang pengunjung dalam 1 Ha atau lebih setiap tahun. Taman satwa yang sangat luas dan jumlah pengunjung yang besar diharapkan tidak mengganggu atau berpengaruh terhadap kehidupan satwa.
- Daya Tampung Cukup
Biasanya hanya dapat menampung sekitar 100 sampai 250 orang pengunjung setiap tahun dalam 1 Ha.
- Daya Tampung Sedang
Dalam area ini hanya dapat menampung 2 sampai 8 orang pengunjung setiap tahun dalam 1 Ha.
- Daya Tampung Kecil
Hanya sanggup menampung 0,33 pengunjung setiap tahun dalam 1 Ha.

2. Berdasarkan Lingkup Pelayanan

Dari berbagai taman satwa yang ada di Indonesia, memiliki perbedaan klasifikasi menurut lingkup pelayanannya. Taman satwa yang berada di kota-kota besar biasanya memiliki pelayanan yang besar pula. Banyaknya jumlah pengunjung dapat mempengaruhi skala pelayanan suatu objek wisata taman satwa. Kualitas dan fasilitas juga merupakan faktor-faktor penting dalam meningkatkan skala pelayanan.

Klasifikasi taman satwa berdasarkan lingkup pelayanan :

- Taman Satwa Nasional
Taman satwa yang pengunjungnya mencakup tingkat nasional dan regional karena memiliki kelebihan koleksi flora dan fauna, pelayanan, fasilitas, dan atraksi yang ditunjukkan.
- Taman Satwa Regional
Taman satwa yang pengunjungnya mencakup tingkat propinsi. Memiliki keterbatasan dalam hal koleksi flora dan fauna, pelayanan maupun fasilitasnya.
- Taman Satwa Lokal

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

Taman satwa yang pengunjungnya berasal dari kota tersebut atau daerahnya, karena adanya keterbatasan berbagai aspek penunjang baik fasilitas, sarana, dan atraksi yang perencanaannya disesuaikan dengan kondisi pelayanan kota tersebut.

3. Berdasarkan sifat Peragaan

- Taman Satwa Tertutup

Satwa dikumpulkan, diperagakan, dan dipelihara dalam kurungan yang sempit berupa jeruji untuk membatasi antara satwa dengan manusia.

- Taman Satwa Semi Terbuka

Taman satwa dimana hewannya sebagian masih dalam kurungan jeruji sedangkan yang lain berada dalam kandang terbuka yang dibentuk menyerupai habitat aslinya.

- Taman Satwa Terbuka Bebas

Satwa dibiarkan bebas dalam kandang terbuka yang arealnya sangat luas, sementara pengunjung menyaksikan dalam kendaraan tertutup

4. Berdasarkan Spesifikasi Koleksi

- Taman Satwa Majemuk

Taman satwa yang koleksinya lebih dari 1 jenis

- Taman Satwa Khusus/ Tunggal

Taman satwa yang koleksinya hanya terdiri dari 1 jenis satwa

- Kebun Raya

Kebun dengan areal yang luas, yang menitikberatkan koleksinya pada tanaman, satwa yang terdapat pada kawasan ini hanya sebagai pelengkap ekosistem pada kawasan.

2.1.4 Tema Dalam Memamerkan Satwa

Kebun binatang diklasifikasikan berdasarkan jenis tema atau pengaturan yang digunakan dalam memamerkan binatang (Chiara, 1990).

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

Klasifikasinya terdiri atas :

1. Sistematis

Kebun binatang jenis ini akan memamerkan binatang dikelompokkan berdasarkan persamaan taksonomi yang dimiliki oleh binatang tersebut .

Contoh : Kelompok binatang jenis burung, jenis harimau, dll

2. Zoogeographic

Binatang dipamerkan berdasarkan kelompok-kelompok persamaan asal geografis.

Contoh : Kelompok binatang asia, eropa, dll

3. Ekologi

Kebun binatang jenis ini mengelompokkan binatang sesuai dengan tempat hidup binatang.

4. Kelakuan

Kebun binatang jenis ini mengelompokkan binatang sesuai dengan kelakuan binatang tersebut.

5. Popular

Kebun binatang ini memamerkan binatang dengan cara memisahkan semua binatang berdasarkan jenis binatang yang ada. Pada kondisi ini biasanya kebun binatang tersebut hanya memiliki sedikit koleksi satwa. Binatang yang dipamerkan merupakan binatang umum yang telah diketahui oleh pengunjung.

6. Kombinasi/ Campuran

Kebun binatang ini dalam memamerkan binatang menggunakan kombinasi tema-tema kelompok yang telah ada.

Contoh : kombinasi antara tema sistematis dan kelakuan, zoogeographic dengan ekologi, dll

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

7. Kebun Raya Kebun Binatang

Kebun binatang ini memadukan antara tumbuhan dan hewan. Jenis kebun binatang ini memiliki beberapa keuntungan :

- Di alam bebas kehidupan binatang dan tumbuhan tidak bisa dipisahkan dan keduanya saling membutuhkan
- Dengan menampilkan binatang dan tumbuhan dalam satu kawasan akan memperindah kawasan buatan.

Dalam memamerkan satwa terdapat dua cara :

1. Pemberian tanda atau label, terdiri dari :

- Tinjauan binatang atau tumbuhan tersebut, berupa nama, cara hidup, tempat asal, dll
- Informasi kepada pengunjung
- Perintah kepada pengunjung
- Petunjuk arah

2. Teknik Spesial

Pemberian efek cahaya ataupun suara.

2.1.5 Unsur-unsur Sistem Pameran Satwa

Dalam pameran satwa ada 4 (empat) unsur pokok yang terkait dalam hal memanifestasikan kegiatan secara utuh (PKBSI, 2000), yaitu :

1. Objek Pamer

Satwa mempunyai peranan sebagai pusat perhatian, media peraga, informasi visual, dasar penentuan tata ruang pameran dan dasar pertimbangan lahan.

2. Pengamat

Yaitu manusia (pengelola dan pengunjung) yang mempunyai peran sebagai subjek (pelaku kegiatan) , dasar pertimbangan skala (skala pelayanan dan skala dimensi)

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

3. Sarana dan Prasarana

Merupakan modal utama dalam menciptakan wadah spesifik, ditinjau dari segi fungsi, skala, suasana, dan bentuk.

4. Kegiatan

Terdiri dari kegiatan satwa dan kegiatan manusia, dalam hal ini pengunjung dan pengelola. Digunakan sebagai dasar penentuan kebutuhan ruang, pola tata ruang dan lingkungan. Kegiatan ini terkait dengan perilaku dan kebiasaan.

2.1.6 Prinsip Kesejahteraan Satwa di Kebun Binatang

1. Prinsip 5 Kebebasan Satwa

Pada tahun 1965, komisi Bramble yang berbasis di Inggris meninjau kembali kesejahteraan satwa peternakan yang digunakan dalam pemanfaatan pertanian secara intensif. Mereka memformulasikan seperangkat standart minimum kesejahteraan yang akhirnya dikenal sebagai ‘Prinsip Lima Kebebasan’. Selama bertahun-tahun standart ini direvisi oleh Dr. John Webster dkk. Revisi yang paling baru oleh Komite Kesejahteraan Hewan Peternakan Inggris terjadi pada tahun 1993.

‘Lima Kebebasan satwa’ itu adalah :

- Kebebasan dari rasa haus, lapar dan kekurangan gizi dengan menyediakan akses air minum segar dan makanan yang terus menerus untuk menjaga kesehatan dan kekuatannya.

Hal ini adalah kebutuhan dasar semua satwa yang berada dalam kandang yang seharusnya menekankan pertimbangan jenis makanan yang disediakan, frekuensi dan cara penyajiannya, serta kualitas gizi makanannya. Keterbatasan akan air dan makanan harus diberikan berdasarkan persyaratan yang spesifik dibutuhkan oleh species tersebut.

- Kebebasan dari ketidaknyamanan secara fisik dan cuaca panas dengan menyediakan suatu lingkungan yang sesuai termasuk tempat berlindung dan tempat istirahat yang nyaman.

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

Menanggapi tentang kebebasan ini maka memerlukan pertimbangan beberapa faktor termasuk perlindungan dari kondisi cuaca buruk (contoh hujan, salju dan angin), ketersediaan akan udara segar, tempat yang teduh dan hangat, tempat yang terjangkau sinar matahari jika memang diperlukan, ketersediaan lorong bawah tanah yang sesuai dan dalam bagi satwa yang suka menggali tanah, ketersediaan pohon, fasilitas untuk memanjat dan bahan lainnya yang memungkinkan penggunaan ruang yang vertikal bagi hewan yang suka memanjat atau terbang.

- Kebebasan dari rasa sakit, luka dan penyakit melalui pencegahan atau diagnosis cepat dan perawatan rutin.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam hubungannya dengan kebebasan ini termasuk desain kandang, ketersediaan perlengkapan kandang, kebutuhan alat-alat yang dibutuhkan, ketersediaan ruang yang cukup dan hidup sosial berkelompok yang sesuai untuk mencegah konflik antar satwa, sanitasi yang sesuai, makanan dan perawatan kesehatan dari dokter hewan untuk mencegah atau merawat luka dan penyakit yang diderita oleh satwa.

- Kebebasan untuk mengekspresikan perilaku secara normal dengan menyediakan ruangan yang cukup luas, fasilitas yang sesuai dan berkelompok

Prinsip kebebasan yang keempat ini melengkapi kesehatan dan kesejahteraan satwa peliharaan sebagaimana untuk mencapai tujuan yang dapat dijelaskan pada kebun binatang, taman satwa dan fasilitas lainnya. Semua satwa kurungan harus mendapat porsi yang penting dalam rezim perilaku alaminya. Mereka harus diberi kesempatan untuk memilih dan mengontrol, agar memungkinkan mereka untuk membuat kontribusi yang berarti dalam kualitas hidup mereka sendiri.

- Kebebasan dari rasa takut dan tertekan dengan memastikan kondisi dalam kandang dan merawatnya untuk menghindarkan mereka dari penderitaan mental.

Kebebasan ini termasuk tidak hanya dari rasa takut dan penderitaan yang disebabkan oleh luka fisik atau intimidasi yang disebabkan oleh satwa yang hidup dalam kelompok sosial yang berlebihan atau tidak normal, tetapi juga ancaman predator (pemangsa) dari luar dan penyakit. Frustrasi dan kebosanan harus juga

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

diperhatikan sama seperti satwa lainnya yang mengalami stress secara kronik seperti mengalami masalah pendengaran, penciuman dan rangsangan pengelihatan.

Kelima kebebasan satwa diatas merupakan hal yang sempurna bagi kerangka kerja penilaian untuk memeriksa kebun binatang dan lembaga pemeliharaan satwa lainnya. Kesejahteraan satwa (Animal Welfare) tidak hanya sekedar pemenuhan kebutuhan fisik atau ketidakadaannya luka atau penyakit. Meskipun fungsi-fungsi fisik dan kondisi keseluruhan adalah aspek penting dalam kesejahteraan satwa, kesejahteraan suatu satwa masih dapat dikatakan buruk walaupun tidak terdapat masalah fisik yang nyata dalam tubuhnya. Sebagai contoh jika satwa berada dalam keadaan takut, bosan, frustrasi, cemas atau menderita stress kronis mereka mungkin nampak “normal” tetapi sebenarnya mereka tidak berada dalam keadaan sejahtera.

Secara umum, satwa yang ditempatkan dalam kandang yang tidak memenuhi syarat, akan memperlihatkan keseluruhan penurunan tingkat interaksi dengan lingkungan mereka. Hal ini dapat diekspresikan dalam berbagai macam perilaku, seperti ketika mereka duduk, berbaring atau memperbanyak tidur, reaksi yang berlebihan terhadap hal baru atau peningkatan perilaku abnormal seperti perilaku stereotip/abnormal (seperti bergoyang-goyang, mondar-mandir, menggeleng-gelengkan kepala, mempermainkan lidah dll)

Dalam usaha untuk mengurangi frustrasi, kebosanan dan penyebab stress lainnya secara perlahan mereka menjauh dari lingkungannya daripada berinteraksi dengan lingkungannya, mereka menjadi tidak aktif, hanya duduk-duduk, berbaring atau tidur dalam waktu yang lama secara tidak normal. Beberapa satwa mulai menunjukkan perilaku stereotip, melakukan kegiatan secara terus menerus/lama, obsesif, berulang-ulang dan tidak bertujuan yang tidak terjadi di alam dan biasanya mengindikasikan kesejahteraan yang kurang. Kebanyakan perilaku stereotip terjadi ketika satwa telah gagal untuk mengatasi atau gagal mengalihkan diri dari situasi yang mengakibatkan stress.

Memenuhi kebutuhan perilaku satwa liar dalam kurungan adalah hal penting bagi kesejahteraan mereka akan tetapi hal ini secara rutin sering dilupakan atau

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

diabaikan oleh banyak kebun binatang. Semua satwa yang dipelihara dalam kandang harus diberikan kesempatan untuk mengontrol lingkungannya dan kesempatan untuk membuat pilihan singkatnya, mereka harus diijinkan untuk memiliki kontribusi yang berarti terhadap kualitas hidup mereka sendiri.

2. Kandang

Kandang harus didesain sesuai dengan kebutuhan biologis dan perilaku satwa. Dan dapat membuat satwa merasa nyaman, aman dan mereka harus didorong untuk dapat melakukan gerakan khusus sesuai dengan kecenderungan gerakan dan perilaku species tersebut. Lingkungan fisik yang disediakan bagi satwa dalam kurungan berhubungan langsung kesejahteraan satwa karena lingkungan fisik adalah lingkungan untuk berinteraksi bagi mereka setiap harinya.

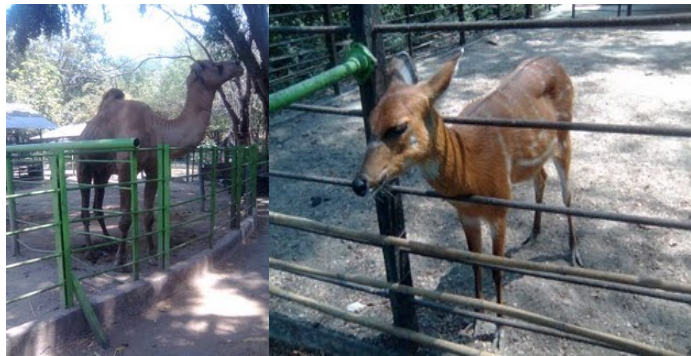
Banyak jenis kandang yang dipakai saat ini. Tipe tersebut termasuk kandang yang terbuat dari jeruji, lantai semen, pulau yang dikelilingi parit dan perlengkapan kandang yang alami yang hampir menyerupai habitat asli satwa. Lingkungan yang alami biasanya lebih baik bagi satwa sebab jenis kandang dengan bahan alami menyediakan berbagai macam kesempatan untuk mengekspresikan tingkah laku alami mereka.

Bentuk kandang merupakan faktor yang penting dalam mengandangkan satwa. Mamalia arboreal (hidup di atas pohon) memerlukan kandang yang tinggi yang memungkinkan mereka untuk memanjat, sedangkan kelompok satwa lainnya harus dikandangkan dalam kandang yang tidak berujung atau memiliki ujung yang sempit atau ruangan yang kecil dimana satwa dominan secara potensial dapat menjebak satwa lainnya yang lebih lemah.

Bentuk kandang yang benar dapat membuat ruang hidup satwa menjadi lebih kompleks, menarik, aman dan memastikan bahwa ada daerah dimana mereka dapat melarikan diri dari pandangan penonton. Pertimbangkan bagaimana setiap satwa dapat bergerak dan berperilaku di lingkungan alaminya.

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba



Gb. 2.1 Kandang Unta dan kancil
([ttp://clararch02.blogspot.com](http://clararch02.blogspot.com))

3. Ruang

Ruang adalah pertimbangan kritis dalam mengandangkan satwa. Ukuran kandang dari hampir semua kebun binatang ditentukan oleh ketersediaan ruang serta dana, dan bukan pada kebutuhan biologi dan perilaku satwa itu sendiri. Oleh karena itulah kebanyakan kebun binatang menyediakan ruang yang cenderung sempit daripada yang seharusnya.

Ada banyak cara untuk menentukan apakah kandang untuk satwa sudah memiliki ukuran yang tepat atau belum. Salah satu cara adalah dengan membandingkan dengan ruangan yang disediakan untuk tiap satwa yang dipamerkan dengan ruangan satwa yang ada di alam. Tentu saja, hampir semua kandang dikebun binatang seratus atau sejuta kali lebih kecil daripada ruangan satwa yang ada di alam.

Cara lain adalah dengan menentukan apakah kandang untuk satwa memungkinkan adanya gerakan alami (seperti terbang, berlari atau berenang cepat) dan ekspresi secara luas dalam berbagai jenis tipe perilaku. Dalam melakukan hal ini penting untuk menanyakan beberapa pertanyaan :

1. Apakah ruang yang cukup membuat satwa berperilaku normal?
2. Apakah ruang yang cukup membuat satwa merasa merasa aman?
3. Apa konsekuensi jika tidak tersedia ruang yang cukup?

Dalam menentukan luas ruangan untuk satwa tersebut memadai atau tidak, beberapa pertanyaan harus diajukan, Pertanyaan tersebut antara lain yaitu :

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

1. Berapa luaskah areal yang diperlukan satwa untuk memenuhi kebiasaan gerak dan perilaku alaminya?
2. Seberapa luas ruangan yang diperlukan satwa agar merasa aman sehingga tidak memicu terjadinya pertarungan atau untuk menghindarkan diri dari serangan atau jika ada ancaman dari pasangannya di dalam kandang?
3. Apa konsekuensi terhadap satwa yang tidak disediakan ruang yang luas dan memadai?

Sebenarnya tidak ada batasan lebih tinggi dalam ukuran kandang. Selalu lebih baik bagi satwa apabila memiliki ruang yang lebih luas dari yang mereka inginkan. Namun penting juga untuk menyadari bahwa kandang kosong yang luas juga dapat mengganggu kesejahteraan satwa begitu pula sebaliknya jika kandang terlalu kecil. Kandang yang luas haruslah memiliki kualitas yang baik.

4. Pagar Pembatas



Gb. 2.2 Pagar pembatas pada kandang

([ttp://clararch02.blogspot.com](http://clararch02.blogspot.com))

Pagar pembatas yang membatasi satwa harus dibangun secara kokoh, bebas dari kerusakan, sesuai dengan speciesnya dan dapat menampung satwa. Bahan-bahan seperti anyaman jeruji seringkali lebih murah daripada lainnya dan jika digunakan secara kreatif dengan pemahaman biologi dan perilaku satwa dapat membentuk kandang yang memberi kesempatan bagi satwa untuk memanjat atau bertengger.

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

Kandang yang berparit sering digunakan karena keliatan lebih baik bagi pengunjung, tetapi sangat mahal pembangunannya. Memerlukan ruang yang luas dan sering dibangun tanpa memperhatikan bahwa satwa mungkin secara tidak sengaja dapat jatuh kedalamnya. Parit yang kering harus terdiri dari beberapa lantai yang berbahan lembut untuk mencegah luka jika satwa jatuh kedalamnya. Pada saat parit berisi air maka harus didesain untuk memungkinkan satwa dapat keluar dengan cepat dan mudah.

Kaca dan pagar pembatas transparan lainnya telah menjadi populer tetapi mahal dan dapat membuat temperatur dan kelembaban sulit untuk dikontrol sebagaimana pembatas ini juga menghalangi sirkulasi udara.

Pada saat menilai kondisi fisik sebuah kandang, yang perlu mendapat perhatian adalah daerah dimana bahan yang berbeda bertemu (contoh kandang kayu sampai dinding batu bata, anyaman kawat sampai kerangka kayu dll). Pergerakan diantara bahan-bahan ini mungkin menyebabkan kerusakan sehingga daerah/pertemuan ini harus dianggap sebagai titik kelemahan yang potensial. Bersama-sama dengan kerusakan harian dan kehancuran yang disebabkan oleh satwa dan staff yang merawatnya, kombinasi faktor ini mungkin cukup untuk menyebabkan kesalahan pada titik ini seperti kawat bangunan yang sobek, besi berkarat, kayu membusuk dll. Apapun kesalahannya hal itu merupakan suatu bahaya bagi satwa, staff dan pengunjung.

Pada saat anyaman jeruji, anyaman kawat berbentuk berlian atau bahan lainnya ditambahkan pada struktur utama dan pendukung maka bentuk-bentuk kandang seperti itu idealnya harus disesuaikan dengan sisi interior dari struktur pendukung untuk mencegah pemisahan jika satwa mendorong atau bersandar pada sisi tersebut. Demikian juga kandang – kandang yang terdiri dari satwa-satwa yang senang menggali harus ditanam minimal 3 kaki ke dalam tanah dan membengkok kebawah sekitar 45° kemiringan untuk mencegah satwa menggali terlalu dalam dibawah kandang. Untuk satwa yang memanjat atau melompat, kandang harus cukup tinggi untuk mencegah mereka melompat lebih tinggi melebihi kemiringan 45° diatasnya.

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

Seperti semua aspek desain dan manajemen kandang, pagar pembatas perlu dipastikan bahwa pagar pembatas tersebut berisi semua satwa yang ada dalam kandang yang harus merasa aman dan efektif.

Beberapa kebun binatang juga membatasi satwa didalam kandangnya, seperti gajah yang sering dirantai disalah satu kaki depannya dan kaki belakangnya. Mengekang satwa dengan cara merantai atau menambatkannya dapat mengarah pada frustrasi dan kebosanan karena satwa dihalangi usahanya untuk bergerak dan bersikap normal. Gajah atau satwa lainnya tidak boleh dirantai atau ditambatkan dalam waktu yang lama.

5. Substrat (Bahan-Bahan) Kandang



Gb 2.3 Jenis-jenis Bahan kandang

(<http://clararch02.blogspot.com>)

Suatu kritikan yang penting dalam pemeliharaan satwa yang sesuai adalah penyediaan bahan–bahan kandang yang sesuai. Satwa telah mengalami perubahan yang khusus secara morfologi dan sifat perilaku yang memungkinkan mereka untuk hidup dengan nyaman didalam atau diluar kondisi tertentu. Jika satwa tersebut menolak kesempatan untuk tinggal dengan aktifitas kandang “normal”, mereka dapat mengalami berbagai macam konsekuensi yang buruk.

Lantai semen, campuran semen pasir dalam air (cetakan bahan semacam semen) dan tanah liat (tanah yang dipadatkan mirip semen) tidak dapat dipakai. Ketika permukaan yang keras mungkin lebih disukai menurut sudut manajemen satwa sebab model permukaan lantai yang keras relatif mudah dibersihkan dan mencegah satwa menggali dalam kandangnya, jenis permukaan kandang seperti ini berlawanan dengan perawatan satwa yang baik. Permukaan yang keras dapat menyebabkan satwa merasa tidak nyaman atau secara fisik membahayakan satwa,

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

menambah muatan panas yang dialami oleh satwa dengan radiasi panas dalam cuaca panas dan dengan cepat berubah menjadi dingin dalam waktu yang cepat jelas membosankan dan menghalangi pendidikan masyarakat karena menyajikan satwa dalam situasi yang jauh dari konteks ekologi alaminya.

Lantai kawat adalah lantai yang paling buruk dan biasanya digunakan untuk alasan kesenangan saja karena memungkinkan feses untuk jatuh kebawah dan memudahkan untuk disapu/dibersihkan. Lantai kawat dapat menyebabkan ketidaknyamanan, rasa sakit, infeksi dan luka bahkan jika perawatan yang bagus dilakukan untuk memilih jenis kawat dan bahan baku yang paling sesuai.

Permukaan kandang dari kawat juga menyebabkan pengaturan temperatur ruang kandang menjadi sulit karena udara bergerak secara bebas melalui permukaan bawah kawat dan juga melalui bagian lain dari kandang kawat tersebut. Dalam situasi tertentu kandang dengan tipe seperti itu juga menyulitkan penyediaan tempat tidur yang nyaman karena jerami, kepingan kayu dan bahan lainnya mungkin dapat dipakai diatas kawat akan terjatuh ke tanah, hal ini memperburuk masalah temperatur ruangan. Satwa tidak boleh dipaksa untuk hidup secara tidak nyaman, merusak fisiknya dan keadaan yang membosankan. Mereka harus disediakan dengan lantai yang lembut, yang nyaman dengan menyediakan kesempatan untuk berperilaku secara luas.

6. Sarana Pelengkap Lingkup Kandang



Gb 2.4 Pohon-pohonan dan atap pelindung pada kandang

(Dokumentasi pribadi. Februari 2009)

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

Pengkayaan lingkungan adalah proses dinamik dimana struktur, pengkayaan dan praktek perawatan diarahkan pada tujuan menambah kesempatan satwa berperilaku yang sesuai dengan yang mereka inginkan serta mendorong satwa untuk dapat mengekspresikan perilaku dan gerakan yang sesuai dengan jenis spesies itu.

Pemenuhan kebutuhan perilaku satwa liar dalam kurungan adalah hal penting bagi kesejahteraannya. Menempatkan satwa dalam kandang seperti memaksakan adanya pembatasan biologi dan perilaku satwa karena mereka tidak memiliki cara yang alami untuk mencapainya. Karena sifat dari pengekangan seringkali memberikan kesempatan yang sedikit untuk berperilaku normal dibandingkan apabila disediakan banyak pilihan yang secara umum tersedia bagi mereka di alam, yaitu mereka harus diberikan lingkungan yang se-kompleks mungkin. Semua satwa peliharaan dalam kandang harus dilakukan kontrol atas lingkungan mereka dan kesempatan untuk membuat pilihan. Karena kondisi kebanyakan kebun binatang sepertinya tidak segera berubah maka pengkayaan harus diterapkan secara rutin dan menjadi bagian manajemen harian terhadap satwa.

Sarana pelengkap dalam lingkungan kandang seringkali dipuji sebagai suatu solusi atas berbagai macam masalah yang berhubungan dengan perilaku satwa di kebun binatang dan kadang-kadang sering dianggap sebagai tujuan yang tidak jelas oleh manajemen kebun binatang. Padahal, hal ini justru bisa menjadi strategi yang berguna untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan satwa di kebun binatang, maka seharusnya memberi pemenuhan sarana pelengkap dalam lingkungan kandang itu bisa menjadi sesuatu yang bisa diandalkan. Pemenuhan sarana pelengkap dalam lingkungan kandang adalah suatu mekanisme untuk mengimbangi masalah sistem perkandangan dan perawatan satwa. Hal ini lebih berhubungan dengan gejala-gejala dari masalah yang timbul dibandingkan dengan akar penyebab masalah itu sendiri.

Sebagai tambahan bahwa pengkayaan dianggap penting sebagai proses pemenuhan kebutuhan sarana pelengkap dalam lingkungan kandang bagi satwa dipandang sebagai suatu proses dinamik yang memerlukan pemikiran, usaha,

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

evaluasi dan revisi. Pengkayaan tidaklah sesimpel melemparkan benda kedalam kandang. Memperkenalkan obyek baru pada satwa, mungkin mendorong adanya kegiatan yang bisa dilakukan oleh satwa, tetapi hal-hal baru yang diperkenalkan itu akan segera memudar sebagaimana pengenalan terhadap sarana pelengkap dalam lingkungan kandang itu mulai berkembang. Menjaga satwa dalam kandang yang selalu dalam kondisi baik dan selalu memberikan rangsangan yang alami merupakan prospek yang menantang.

Peningkatan pengkayaan struktural melalui penyediaan bentuk tetap yang sesuai seperti permukaan lantai yang berkontur, batu-batu besar, pohon-pohon besar, parit kecil kolam dan hal-hal lainnya harus diperhatikan dengan hati-hati dalam tahap mendesain kandang. Sehingga minim kemungkinannya terjadi perubahan bentuk kandang setelah pembangunan. Tentu saja hal ini berlangsung tanpa mengatakan bahwa perilaku dan keadaan biologis spesies yang dikandangkan adalah faktor utama dari semua keputusan yang diambil sehubungan dengan bentuk kandang yang tetap digunakan dalam suatu kandang.

Seseorang sering mengabaikan aspek desain kandang untuk penggunaan ruangan vertikal. Menggabungkan bentuk desain dan struktur yang memungkinkan pemanfaatan dimensi vertikal akan menambah kesempatan yang luas untuk pergerakan dan aktifitas, bahkan untuk satwa yang di alam hampir merupakan satwa yang hidup di atas tanah.

Variasi peralatan kandang yang hampir tidak ada habisnya dapat digabungkan dalam memenuhi kebutuhan satwa. Beberapa contoh adalah pohon-pohon kecil, cabang-cabang, kayu gelondongan, tumpukan kayu gelondongan, tumpukan batu-batu kecil, tumpukan semak-semak, gelondongan akar (bola akar), tumpukan pasir/kulit kayu/tumpukan jerami yang mudah dipindahkan dan alat baru lainnya seperti kotak sarang, pipa, tabung, tempat bersembunyi, alat pemanjat, panggung, tempat tidur gantung, kawat ayun, ayunan tali, cincin gantung, tempat menggaruk, kolam air terjun, alat penyiram, pemancar air, rakit, semak-semak, tempat makan yang acak, bola-bola besar, tulang-tulang nyla, jalan-jalan yang kerucut, ring kayu, kotak-kotak karton dll. Semua itu adalah benda-benda yang dapat dipakai dan dimanipulasi oleh satwa.

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

Penelitian mengenai aktifitas harian pada satwa liar yang hidup di alam dapat menjadi dasar pembandingan bagi satwa liar yang berada dalam kandang. Aktifitas mencari makan dapat mencapai 50% atau lebih dari keseluruhan aktifitas harian satwa tersebut, sehingga sangat penting untuk satwa-satwa dalam kandang yang memiliki perilaku yang banyak berhubungan dengan makan untuk mengekspresikan perilaku tersebut dan hal ini harus dibantu oleh perawat satwa tersebut.

7. Tempat Bersembunyi dan Privasi

Menampilkan satwa tetapi tidak mampu memenuhi privasi mereka dapat menyebabkan konsekuensi gangguan secara psikologi dan perilaku. Satwa yang dipaksa untuk tampil di dalam kandang yang akan dikunjungi penonton mungkin akan menderita stress yang kronis yang dapat dengan cepat akan mencapai tingkat yang tidak dapat ditangani lagi. Hal ini bahkan akan menjadi lebih buruk ketika desain kandangnya memungkinkan pengunjung untuk melihat secara dekat satwa dari daerah untuk menonton satwa yang tinggi atau ketika pengunjung yang menonton dimungkinkan untuk mengamati satwa dari segala arah, apalagi yang berada disekitar mereka.

Tempat bersembunyi bagi satwa merupakan aspek penting dalam perawatan satwa dan merupakan bagian yang sering diabaikan atau disepelekan. Tempat bersembunyi dapat terbuat dari struktur tiruan (seperti kotak kayu), bangunan interior, gua/liang bawah tanah, pohon berlubang atau bahkan semak-semak tebal pada vegetasi dasar tanah. Tempat bersembunyi yang teduh mungkin mengkamuflekan jaring yang menghiasi bagian atas kandang, canopy yang sengaja dibangun atau bahkan pohon besar dimana satwa dapat berdiri dibawahnya.

Kandang yang tersedia harus memadai dan tersedia setiap saat sehingga satwa dapat bersembunyi dari cuaca yang berubah-ubah atau agar satwa dapat berpindah sendiri dari sengatan panas matahari jika mereka memerlukannya. Tempat berteduh seharusnya tergantung pada tempat penampungan didalam ruangan itu sendiri, tetapi harus tersedia pada ruang pajangan utama. Pada saat satwa ditempatkan secara kelompok, semua individu harus mendapat kesempatan

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

untuk menggunakan tempat berteduh pada saat yang sama. Selain itu juga tempat berteduh harus dibangun sedemikian rupa sehingga tidak ada kemungkinan satwa yang dominan menjebak satwa yang lebih lemah didalam kandang tersebut.

Tempat bersembunyi bagi satwa harus terbebas dari genangan air dan letaknya lebih tinggi sehingga menghindari bahaya banjir. Dalam cuaca dingin, tempat tidur harus memiliki pintu atau penutup yang sesuai sehingga kondisi menjadi lebih hangat. Selain itu tempat untuk tidur juga harus mudah digunakan oleh satwa yang terbuat dari bahan yang nyaman. Tempat bersembunyi tersebut tidak dengan mudah dapat dilihat oleh pengunjung.

Ruangan pribadi dari suatu spesies dapat menjadi pertimbangan penting. Banyak satwa yang membentuk hirarki sosial dalam kandang, dimana individu yang dominan memperoleh pilihan pertama akan makanan, area untuk membuat sarang yang diinginkan, sinar matahari dsbnya.

Kekurangan privasi bagi satwa merupakan masalah khusus ketika tempat pengunjung untuk melihat satwa memungkinkan pengunjung untuk berada lebih dekat dengan satwa sehingga respon marah atau menghindar yang ditujukan seperti ‘perkelahian’ atau ‘beterbangan’ (jarak dimana seekor satwa ingin menghindar atau mempertahankan dirinya dari ancaman yang potensial) mereka mulai terpacu. Pelanggaran terhadap jarak ‘kemarahan atau penghindaran’ dapat menyebabkan luka secara psikologis atau dalam kasus yang lebih ekstrim adalah kematian.

Privasi dari satwa lain penghuni kandang juga dapat menjadi pertimbangan penting untuk perawatan satwa. Banyak spesies satwa yang membuat hirarki sosial selama dalam kurungan, dimana individu dominan menjalankan pilihan pertama terhadap makanan, tempat istirahat yang disukai, berjemur dll. Untuk alasan inilah maka penting bahwa satwa yang lebih lemah tidak saja dapat menghindari kontak fisik dengan satwa yang dominan tetapi mereka dapat bergerak pindah dari kontak visual juga.

Privasi juga menjadi penting bagi spesies yang menggambarkan daerahnya melalui cara-cara visual. Sebagai contoh, burung hantu salju cenderung untuk menempati daerah secara visual, akan tetapi beberapa kebun binatang masih menempatkan sekelompok burung hantu salju itu bersama-sama dalam kandang

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

sempit dimana mereka saling dapat melihat. Hal ini adalah hal yang tidak sesuai dan merupakan hal yang dapat membuat stress bagi burung.

Privasi harus selalu menjadi pertimbangan dalam desain kandang yang dibuat. Topografi, bentuk kandang yang sesuai dan penempatan stasiun bagi pengunjung adalah semua keperluan pengetahuan untuk kebutuhan privasi satwa. Dalam kandang yang dipamerkan, pengenalan terhadap cetakan tanah, batu-batu besar, tumpukan semak, akar gulung, sarang-sarang, dinding-dinding, sekat pembatas, kotak perlindungan dan bahan-bahan lainnya akan memberikan kesempatan yang memadai bagi satwa untuk memperoleh privasinya.



Gb 2.5 Tempat an privasi

(Dokumentasi pribadi. Februari 2009)

8. Kondisi Lingkungan

Kesejahteraan satwa berdasarkan pada kemampuan satwa untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang berubah-ubah tanpa mengalami penderitaan. Jadi semua satwa yang dikurung seharusnya memiliki kondisi temperatur, kelembaban, cahaya dan ventilasi yang sesuai dengan kebutuhan biologi dan perilaku mereka.

Kondisi temperatur dan kelembaban yang tinggi bisa menjadi masalah dalam kandang. Banyak satwa khususnya burung dan mamalia memiliki kemampuan untuk meningkatkan produksi panas internal ketika mereka kedinginan tetapi mereka

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

memiliki kesulitan untuk mendinginkan tubuh mereka sendiri pada saat kepanasan. Karena pada saat itu mereka hanya dapat mengurangi produksi panas pada tingkat yang sesuai dengan kelanjutan metabolisme dasar mereka. Hal ini mungkin tidak cukup jika berada pada kondisi panas tinggi, sehingga satwa yang dikurung harus diberikan kesempatan untuk mengatur panas dengan memindahkannya ke kondisi yang lebih dingin, daerah yang teduh seperti hutan lindung, galian liang, gua batu, kolam dll. Mereka juga harus disediakan air minum yang dapat diminum setiap saat.

Pencahayaan dan ventilasi adalah pertimbangan perawatan satwa yang penting. Jika spesies tersebut adalah hewan malam maka tidak boleh dipaksa untuk aktif atau secara konstan dipajang selama siang hari kecuali satwa dipajang dengan cahaya yang mengarah keluar, pajangan untuk satwa nocturnal. Ventilasi yang tidak cukup pada kandang mungkin dapat mengakibatkan kelebihan panas dan stress yang tidak perlu. Hal ini tidaklah selalu mudah untuk melihat atau untuk mengecek apakah ventilasi cukup tersedia dalam kandang sehingga mungkin hal ini perlu dipertimbangkan.



Gb 2.6 Lingkungan pada Kandang
(<http://www.antara-sumbar.com/>)

9. Air Minum

Semua kandang harus dilengkapi dengan suplai air minum yang segar setiap waktu. Dalam situasi pengelompokan tempat tinggal satwa, tiap kandang seharusnya terdiri dari tempat minum dalam jumlah yang cukup untuk menghindari satwa dominan memonopoli akses ke tempat minum. Dalam cuaca dingin, air minum harus disajikan dalam bentuk yang tidak bisa menjadi beku.

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba



Gb 2.7 Penyediaan Air minum
(<http://gdks.com/elephant%20drinking.jpg>)

10. Perlindungan Keselamatan



Gb 2.8 kandang orang utan
(<http://clararch02.blogspot.com>)

Fasilitas kebun binatang harus dioperasikan dengan cara yang dapat menjamin keamanan dan keselamatan satwa, staff dan orang yang tinggal berdekatan dengan sarana kebun binatang. Semua kandang seharusnya didesain dengan ruangan yang cukup luas dan kompleks dimana satwa tidak mungkin untuk melarikan diri dari kandangnya.

Semua pembatas kandang (termasuk gerbang dan pintu) harus dibangun dengan memperhatikan kemampuan fisik bagi satwa yang dipelihara. Tembok harus cukup tinggi sehingga satwa tidak dapat melompatinya, parit-parit harus cukup lebar sehingga satwa tidak dapat melewatinya dan kandang harus cukup kuat sehingga satwa tidak dapat merobohkannya.

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

Perhatian ekstra harus diberikan pada kandang dan pintu gerbang. Mereka harus menyesuaikan diri dengan nyaman bila berada dalam kandangnya dan dinding kandang, menghilangkan jarak antara mereka, mereka tidak boleh ditempatkan dalam sel yang sempit sampai tidak bisa bergerak ketika kandang dikunci. Pintu dan gerbang seharusnya selalu terbuka kedalam dan pintu luncur harus dibuat sedemikian rupa sehingga satwa tidak dapat mengangkatnya ke atas atau mengeluarkan dari relnya.

Kandang yang ideal dilengkapi dengan sistem pintu masuk ganda yang memungkinkan staff untuk memasukinya melalui satu pintu, menutupnya kembali sebelum membuka pintu kedua yang menuju kandang dimana satwa ditempatkan. Hal ini dapat mencegah terjadinya tindakan yang kurang hati-hati dan menyebabkan satwa melarikan diri dengan menipu orang yang masuk kandang.

Semua kandang harus dikunci dan berlaku untuk semua jenis spesies. Hal ini bukan saja menghindarkan satwa dari usaha melarikan diri, terutama satwa yang memiliki kecerdasan yang bisa belajar membuka pintu dan gerbang tetapi hal ini mungkin juga mencegah masuknya pengunjung, orang lewat, pencuri dan orang yang berniat jahat lainnya kedalam kandang.

Komponen yang penting dalam strategi keamanan di kebun binatang manapun adalah pembatas yang berada disekitar kandang. Kenyataannya beberapa perkumpulan kebun binatang membuat pembatas kandang sebagai persyaratan yang harus dipenuhi. Idealnya pembatas kandang harus berukuran 2 meter untuk tingginya dan diatasnya diberi kawat berduri dan dasar kandangnya harus dipendam sedalam maksimal 1 meter atau ditempelkan pada dasar tembok. Pembatas kandang tidak hanya akan mencegah satwa melarikan diri tapi juga mencegah masuknya pengunjung atau hewan liar yang tidak diinginkan. Pohon besar yang menjulur diatas kandang seharusnya dipotong untuk memastikan bahwa satwa tidak akan jatuh yang akibatnya akan membuka jalan keluar sehingga satwa bisa melewatinya.

Pembatas yang berada disekitar fasilitas kandang satwa harus terkunci rapat dan memastikan pengunjung merasa aman berada didekat kandang satwa. Pengunjung seharusnya tidak dapat mengulurkan jari, tangan atau lengannya

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

kedalam kandang atau bahkan membuat kontak dengan kandang itu sendiri. Hal ini dapat melindungi pengunjung dan mencegah penularan penyakit antara satwa dan manusia.

Penerangan pada malam hari yang berada pada daerah kunci seharusnya didasarkan pada pertimbangan sebagai bahan untuk membantu personel keamanan.

Ketentuan keadaan darurat sehubungan dengan satwa yang melarikan diri, perawat satwa atau pengunjung yang terluka, bencana alam dan situasi masalah lainnya harus dibuat dan diimplementasikan. Obat-obatan untuk menghentikan bahaya potensial, satwa yang melarikan diri dan senjata api untuk mencegah kehilangan nyawa seharusnya diadakan dan bekerja dengan baik. Semua staff seharusnya mengenal dengan baik tata cara dan protokol keadaan darurat yang seharusnya dicantumkan dalam prosedur manual yang harus diketahui oleh semua staff.

11. Papan Peringatan



Gb 2.9 Papan Peringatan

(<http://noonathome.files.wordpress.com/>)

Papan peringatan seharusnya menyediakan informasi akurat tentang biologi satwa, perilaku, gaya alaminya dan status konservasinya. Papan peringatan tersebut seharusnya diletakkan di lokasi yang mudah dilihat oleh anak-anak dan orang dewasa dan tulisannya besar. Papan peringatan itu tidak boleh diletakkan di

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

belakang tempat penonton atau di lokasi lainnya dimana papan peringatan itu mungkin diabaikan.

2.2 Habitat Alami Satwa

2.2.1 Pengertian

Morison (2002) mendefinisikan habitat sebagai sumberdaya dan kondisi yang ada di suatu kawasan yang berdampak ditempati oleh suatu species. Habitat ini menghubungkan kehadiran spesies, populasi, atau individu (satwa atau tumbuhan) dengan sebuah kawasan fisik dan karakteristik biologi. Habitat terdiri lebih dari sekedar vegetasi atau struktur vegetasi; merupakan jumlah kebutuhan sumberdaya khusus suatu species. Dimanapun suatu organisme diberi sumberdaya yang berdampak pada kemampuan untuk bertahan hidup, itulah yang disebut dengan habitat.

Tipe habitat merupakan sebuah istilah yang dikemukakan oleh Doubenmire (1968:27-32) yang hanya berkenaan dengan tipe asosiasi vegetasi dalam suatu kawasan atau potensi vegetasi yang mencapai suatu tingkat klimaks. Habitat lebih dari sekedar sebuah kawasan vegetasi (seperti hutan pinus). Istilah tipe habitat tidak bisa digunakan ketika mendiskusikan hubungan antara satwa liar dan habitatnya. Ketika kita ingin menunjukkan vegetasi yang digunakan oleh satwa liar, kita dapat mengatakan asosiasi vegetasi atau tipe vegetasi didalamnya.

Penggunaan habitat merupakan cara satwa menggunakan (atau "mengonsumsi" dalam suatu pandangan umum) suatu kumpulan komponen fisik dan biologi (sumber daya) dalam suatu habitat. Hutto (1985:458) menyatakan bahwa penggunaan habitat merupakan sebuah proses yang secara hierarkhi melibatkan suatu rangkaian perilaku alami dan belajar suatu satwa dalam membuat keputusan habitat seperti apa yang akan digunakan dalam skala lingkungan yang berbeda.

Kesukaan Habitat menurut Johnson (1980) menyatakan bahwa seleksi merupakan proses satwa memilih komponen habitat yang digunakan. Kesukaan habitat merupakan konsekuensi proses yang menghasilkan adanya penggunaan yang tidak proporsional terhadap beberapa sumberdaya, yang mana beberapa sumberdaya digunakan melebihi yang lain.

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

2.2.2 Kelompok Fauna di Indonesia

Hewan-hewan yang berada di Oriental dan Australis batas pertemuannya dari kedua jenis hewan tersebut berada di kepulauan Indonesia. Begitu juga dengan jenis-jenis tumbuhan yang dikemukakan oleh Weber. Batas masing-masing jenis hewan dan tumbuhan yang dikemukakan oleh kedua ahli tersebut dibuat garis khayal yang memisahkan golongan hewan dan tumbuhan Asiatis, golongan hewan dan tumbuhan peralihan antara Asiatis dan Australis, dan golongan hewan dan tumbuhan Australis.

1. Asiatis/Oriental

Daerah ini juga disebut daerah fauna dataran Sunda. Fauna Asiatis antara lain adalah: gajah India di Sumatera, harimau terdapat di Jawa, Sumatera, Bali, badak bercula dua di Sumatera dan Kalimantan, badak bercula satu di Jawa, orang utan di Sumatera dan Kalimantan, Kancil di Jawa, Sumatera dan Kalimantan, dan beruang madu di Sumatera dan Kalimantan. Hal yang menarik adalah di Kalimantan tidak terdapat harimau dan di Sulawesi terdapat binatang Asiatis seperti monyet, musang, anoa, dan rusa. Di Nusa Tenggara terdapat sejenis cecak terbang yang termasuk binatang Asia. *Fauna endemik* di daerah ini adalah, badak bercula satu di Ujung kulon Jawa Barat, Beo Nias di Kabupaten Nias, Bekantan/Kera Belanda dan Orang Utan di Kalimantan.

Flora di dataran Sunda disebut juga flora Asiatis karena ciri-cirinya mirip dengan ciri-ciri tumbuhan Asia. Contoh-contohnya yaitu: tumbuhan jenis meranti-merantian, berbagai jenis rotan dan berbagai jenis nangka. Hutan Hujan Tropis terdapat di bagian Tengah dan Barat pulau Sumatera dan sebagian besar wilayah Kalimantan. Hal ini dikarenakan sejarah geologi dulu bahwa dataran sunda bergabung dengan benua Asia.

Di dataran Sunda banyak dijumpai tumbuhan endemic, yaitu *tumbuhan yang hanya terdapat pada tempat tertentu dengan batas wilayah yang relatif sempit dan tidak terdapat di wilayah lain*. Tumbuhan endemic tersebut terdapat di Kalimantan sebanyak 59 jenis dan di Jawa 10 jenis. Misalnya bunga *Rafflesia Arnoldii* hanya terdapat di perbatasan Bengkulu, Jambi, dan

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

Sumatera Selatan. Anggrek Tien Soeharto yang hanya tumbuh di Tapanuli Utara, Sumatera Utara.

2. Australis

Fauna yang terdapat di wilayah ini terdapat di Irian Jaya dan pulau-pulau disekitarnya. Binatang-binatangnya mempunyai kesamaan dengan binatang-binatang di benua Australia. Daerah ini juga disebut fauna dataran Sahul., contohnya antara lain: kanguru, kasuari, kuskus, burung cendrawasih dan berbagai jenis burung lainnya, reptil, dan amphihi.

Flora yang ada di dataran Sahul disebut juga flora Australis sebab jenis floranya mirip dengan flora di benua Australia. Dataran Sahul yang meliputi Irian Jaya dan pulau-pulau kecil yang ada disekitarnya memiliki corak hutan Hujan Tropik tipe Australia Utara, dengan ciri-ciri sangat lebat dan selalu hijau sepanjang tahun. Di dalamnya tumbuh beribu-ribu jenis tumbuh-tumbuhan dari yang besar dan tingginya bisa mencapai lebih dari 50 m, berdaun lebat sehingga matahari sukar menembus ke permukaan tanah dan tumbuhan kecil yang hidupnya merambat. Berbagai jenis kayu yang punya nilai ekonomis tinggi tumbuh dengan baik, seperti kayu besi, cemara, eben hitam, kenari hitam, dan kayu merbau. Di daerah pantai banyak kita jumpai hutan mangrove dan pandan, sedangkan di daerah rawa terdapat sagu untuk bahan makanan. Di daerah pegunungan terdapat tumbuhan Rhododendron yang merupakan tumbuhan endemik daerah ini.

3. Daerah Peralihan

Fauna peralihan tersebar di Maluku, Sulawesi, dan Nusa Tenggara. Daerah fauna Peralihan dibatasi oleh garis Wallace yang membatasi dengan fauna di dataran Sunda dan garis Weber yang membatasi dengan fauna di dataran Sahul. Contoh faunanya antara lain: babi rusa, anoa, kuskus, biawak, katak terbang. Katak terbang ini juga termasuk fauna Asiatis. Di daerah fauna peralihan juga terdapat fauna endemik seperti: Komodo di P.Komodo dan

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

pulau-pulau sekitarnya, tapir (kerbau liar), burung Kasuari di Pulau Morotai, Obi, Halmahera dan Bacan.

Flora yang terdapat di daerah peralihan ini meliputi pulau Sulawesi, Maluku, dan Nusa Tenggara. Pulau-pulau ini disebut daerah peralihan karena flora di daerah peralihan, mempunyai kemiripan dengan flora yang ada di daerah kering di Maluku, Nusa Tenggara, Jawa, dan Filipina. Di kawasan pegunungannya terdapat jenis tumbuhan yang mirip dengan tumbuhan di Kalimantan. Sedangkan di kawasan pantai dan dataran rendahnya mirip dengan tumbuhan di Irian Jaya. Corak vegetasi yang terdapat di daerah Peralihan meliputi: Vegetasi Sabana Tropik di Kepulauan Nusa Tenggara, Hutan pegunungan di Sulawesi dan Hutan Campuran di Maluku.

2.2.3 Faktor Persebaran Makhluk Hidup

1. Perbedaan Suhu

Kondisi iklim mempunyai peranan besar terhadap pola persebaran flora dan fauna. Unsur-unsur iklim terdiri dari

a) Suhu

Kodisi suhu udara sangat berpengaruh terhadap tumbuh-tumbuhan dan hewan, karena jenis spesies tertentu memiliki persyaratan suhu lingkungan yang ideal atau suhu optimum bagi kehidupannya, serta batas suhu maksimum dan minimum untuk tumbuh yang dinamakan tolerensi spesies terhadap suhu. Suhu bagi tumbuh-tumbuhan merupakan faktor pengontrol bagi persebarannya sesuai dengan letak lintang, ketinggian dan sebagainya. Penamaan habitat tumbuhan biasanya sama dengan nama-nama wilayah berdasarkan lintang buminya, seperti vegetasi hutan tropik, vegetasi lintang sedang, dan sebagainya.

b) Kelembapan Udara

Kelembaban berpengaruh langsung terhadap kehidupan tumbuhan. Ada tumbuhan yang sangat cocok hidup di daerah kering, daerah lembab bahkan ada yang dapat hidup di daerah yang sangat basah. Berdasarkan

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

tingkat kelembaban lingkungan habitatnya, dunia tumbuhan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- Xerophyta (Xerofit), yaitu tumbuhan yang sangat tahan terhadap lingkungan kering atau kondisi kelembaban udara yang sangat rendah, misalnya kaktus.
- Mesophyta (Mesofit), yaitu tumbuhan yang sangat cocok hidup di lingkungan yang lembab tetapi tidak basah, seperti anggrek dan cendawan.
- Hygrophyta (Higrofit), yaitu tumbuhan yang sangat cocok hidup di daerah basah, seperti teratai, eceng gondok, dan selada air
- Tropophyta (Tropofit), yaitu jenis tumbuh-tumbuhan yang mampu beradaptasi terhadap perubahan musim hujan dan musim kemarau. Tropophyta merupakan tumbuhan khas iklim muson tropik. Kaktus Anggrek Lotus Cendawan/jamur

c) Angin

Angin sangat membantu dalam proses penyerbukan atau pembuahan beberapa jenis tumbuhan, sehingga proses regenerasi tumbuhan dapat berlangsung. Bahkan ada tumbuhan tertentu yang penyebaran benihnya dilakukan oleh angin. Contohnya, ilalang atau sejenis rumput-rumputan.

d) Curah Hujan

Curah hujan Untuk memenuhi kebutuhan akan air, tumbuh-tumbuhan sangat tergantung pada curah hujan dan kelembaban udara. Banyak sedikitnya jumlah curah hujan di suatu tempat akan membentuk karakter yang khas bagi formasi-formasi vegetasi di muka bumi. Kekhasan jenis-jenis vegetasi, dapat mengakibatkan adanya hewan-hewan yang khas pada lingkungan vegetasi tertentu, karena tumbuh-tumbuhan merupakan produsen yang menyediakan makanan bagi hewan. Misalnya, di daerah

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

padang rumput akan terdapat hewan khas seperti kijang, biri-biri, dan sapi, sedangkan hewan pemangsanya adalah singa dan harimau.

2. Edafik

Tanah banyak mengandung unsur-unsur kimia yang diperlukan bagi pertumbuhan flora di dunia. Kadar kimiawi berpengaruh terhadap tingkat kesuburan tanah. Keadaan struktur tanah berpengaruh terhadap sirkulasi udara di dalam tanah sehingga memungkinkan akar tanaman dapat bernafas dengan baik. Keadaan tekstur tanah berpengaruh pada daya serap tanah terhadap air. Suhu tanah berpengaruh terhadap pertumbuhan akar serta kondisi air di dalam tanah. Komposisi tanah umumnya terdiri dari bahan mineral anorganik (70%-90%), bahan organik (1%-15%), udara dan air (0-9%). Hal-hal di atas menunjukkan betapa pentingnya faktor tanah bagi pertumbuhan tanaman. Perbedaan jenis tanah menyebabkan perbedaan jenis dan keanekaragaman tumbuhan yang dapat hidup di suatu wilayah. Contohnya di Nusa Tenggara jenis hutannya adalah Sabana karena tanahnya yang kurang subur. hampir semua fauna daratan menggunakan lahan sebagai media untuk berpindah tempat.

2.3 Tinjauan Lansekap

2.3.1 Definisi Lansekap

Lansekap menurut Tom Turner adalah seni untuk mengkomposisikan lima elemen (Bentuk muka tanah, tumbuhan, air, perkerasan, konstruksi) demi tercapainya suatu bentukan ruang luar yang berkualitas dan sempurna.

Lansekap menurut Hubbard & Theodora Kimball adalah sebagai seni yang fungsi terpentingnya untuk menciptakan dan melestarikan keindahan lingkungan di sekitar tempat hidup manusia dan pada pemandangan alam yang lebih luas lagi. Lansekap juga berkenaan pula dengan moralitas, kesehatan, dan kebahagiaan manusia.

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN
BINATANG
TAMAN RIMBO” JAMBI
Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

2.3.2 Elemen Dasar Pembentuk Lansekap

1. Bentuk Muka Tanah (LandForm)

Merupakan suatu unit geomorfologis, yang dikategorikan berdasarkan karakteristik seperti elevasi, kelandaian, orientasi, statifikasi, paparan, batuan, dan jenis tanah.

Jenis-jenis muka tanah antara lain adalah bukit, lembah, tanjung, rawa, terumbu karang, dll.

2. Tumbuhan (Vegetation)

Pembagian tanaman (vegetasi) berdasarkan fungsi terbagi atas :

▪ Tanaman penutup tanah

Tanaman jenis ini adalah tanaman yang tingginya tidak lebih dari 50 cm, fungsinya untuk menutup bagian tanah.

Contoh :

▪ Tanaman pagar

Tanaman yang fungsinya sebagai pembatas antara satu tempat dengan tempat yang lain

Contoh :

▪ Tanaman pelindung

Tanaman yang berfungsi sebagai pelindung dari cahaya matahari berlebih, umumnya bertajuk lebar dan tingginya antara 6-15 meter.

Contoh : angkana, kerai payung

▪ Tanaman merambat atau memanjat

Tanaman ini berfungsi untuk menutupi bagian-bagian tertentu pada bangunan, misalnya dinding atau pagar agar terkesan lebih alami atau natural.

Contoh : sirih belanda, bougenvil, atau permata rambat.

▪ Tanaman tabir

Tanaman yang berfungsi untuk menutupi sebagian view yang tidak ingin ditampilkan, atau untuk mengatasi cahaya yang berlebih, polusi dll. Biasanya

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

tanaman yang digunakan adalah tanaman yang memiliki fungsi ekologi yang maksimal.

Contoh :

- Tanaman pengarah jalan

Tanaman ini fungsinya sebagai petunjuk

3. Air (Water)

Air merupakan salah satu komponen penting dalam tata lansekap, karena dapat menjadi unsur harmonisasi pada suatu kawasan. Sebuah taman dapat memberi tambahan air yang menyatu dengan alam atau eksterior bangunan. Selain itu, dipadankan dengan taman sekeliling bangunan sebagai unsur pembentuk ruang. Elemen air pada sebuah kawasan atau taman dapat memiliki efek alami, relaksasi, visual dan Ekologis.

- Visual

Dengan adanya air akan menimbulkan suasana yang berbeda pada satu kawasan. Fungsinya dapat diterapkan sebagai *barrier* atau pembatas antar ruang. Kemudian sebagai *edging* atau pembatas tepian ruang. Selanjutnya ada juga *eye catching* atau *focal point*, pusat perhatian mata. Pilihan lain bisa juga dengan *background* atau latar belakang serta *motion* yang memberikan kesan hidup pada ruangan atau kawasan.

- Alami

Dengan adanya unsur air atmosfer suatu kawasan akan terasa lebih hidup karena adanya gerakan atau aliran air dan suara gemericik air. Unsur air dapat menjadi media komunikasi antara arsitektur dan lansekap dengan bentuk kekontrasannya yang alami.

- Relaksasi

Penataan air pada suatu kawasan dengan cara mengatur tinggi rendah atau jatuhnya air akan dapat menimbulkan gerak dan suara gemericik yang dapat membuat perasaan tenang dan tentram.

- Ekologis

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

Air juga dapat menyeimbangkan unsur alam dengan menyejukkan dan melembapkan udara sekitar.

4. Perkerasan (Paving)

Perkerasan pada suatu kawasan terutama kawasan wisata sangat diperlukan untuk menghasilkan permukaan yang kuat untuk dipijak, menghindari terjadinya daerah berlumpur, dan membuat daerah ini dapat berfungsi dalam segala musim.

Perkerasan yang digunakan sebaiknya adalah perkerasan yang berpori-pori sehingga dapat memberi jalan bagi air untuk menuju lapisan tanah dibawahnya untuk memperbaiki kualitas dan kuantitas air tanah, dan juga mencegah terjadinya genangan air yang menyebabkan banjir.

5. Konstruksi (Construction)

Konstruksi dalam lansekap adalah hal yang berkaitan dengan *hard material* penunjang lansekap. Masalah konstruksi dalam lansekap merupakan hal yang penting sebab :

- Pengetahuan tentang detail konstruksi dapat mempertajam perencanaan lansekap
- Struktur material dan lamanya pelaksanaan konstruksi dapat mempengaruhi anggaran biaya, juga penampilan mutu dari perencanaan dan perancangan lansekap.
- Dapat menghasilkan gambar kerja yang akurat dan dapat dilaksanakan
- Menjadikan seorang arsitek lansekap profesional dibidangnya, sehingga dalam *plan concept* dapat saling tunjang, saling mengisi dan saling membantu antara berbagai bidang ilmu.

Pekerjaan mengenai konstruksi dapat dilaksanakan setelah gambar-gambar rencana dan gambar detail lengkap sehingga dapat memberi petunjuk dan pengontrol pelaksanaan. Hasil dari pekerjaan konstruksi harus kuat, aman, estetik dan fungsional.

Pekerjaan konstruksi dalam lansekap terbagi atas :

- Pengolahan bentuk lahan atau grading

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

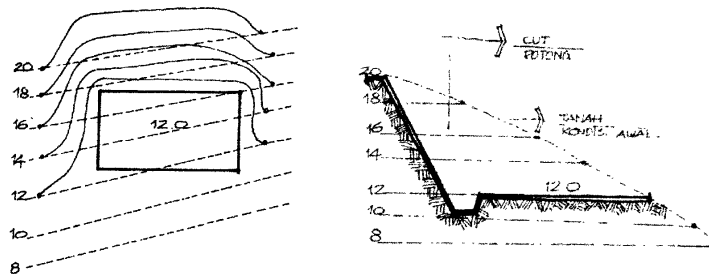
Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

Grading merupakan teknik dasar dalam arsitektur lansekap yang berhubungan langsung dengan lahan. Grading sangat penting karena dapat menentukan peruntukan apa yang tepat untuk daerah tersebut serta berkaitan dengan sirkulasi dan drainase.

Konsep grading yang paling penting adalah drainase positif, yaitu mengarahkan aliran hujan sedemikian sehingga menjauhi bangunan atau daerah kegiatan dan mengalirkannya keluar tapak dalam suatu sistem drainase.

Dalam melakukan grading hal-hal yang perlu diperhatikan adalah :

- Tanah atau tapak
- Peta untuk grading
- Gambaran bentuk lahan
- Penafsiran kontour
- Penggolongan bentuk lahan
- Hukum "six cardinal" kontour, yaitu :
 - kontour selalu berpasangan
 - kontour tidak pernah berpotongan
 - kontour mempunyai jarak vertikal yang sama
 - kontour biasanya menutup
 - kontour tidak pernah berimpit
 - kontour dapat memberikan suatu identitas, misalnya arah aliran air.
- Manipulasi kontour
- Grading disekitar bangunan dengan *cut*, *fill*, atau gabungan *cut* dan *fill*

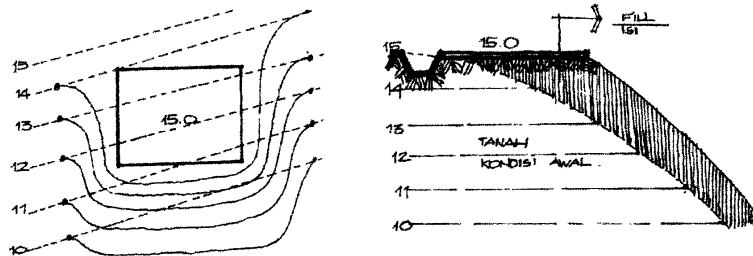


Gb 2.10 Konstruksi Cut Grading

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

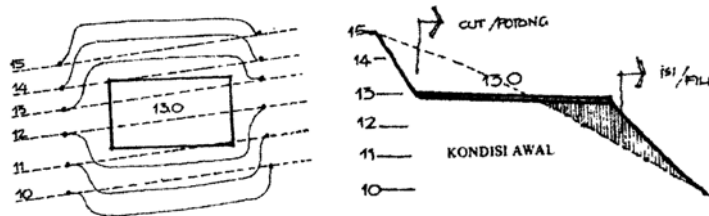
Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

(http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/tata_ruang_luar_1/bab5-konstruksi_ruang_luar.pdf)



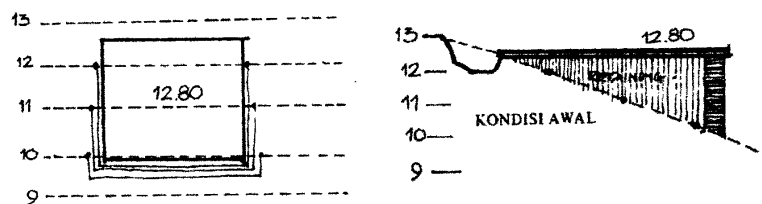
Gb 2.11 Konstruksi Fill Grading

(http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/tata_ruang_luar_1/bab5-konstruksi_ruang_luar.pdf)



Gb 2.12 Konstruksi Cut and Fill Grading

(http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/tata_ruang_luar_1/bab5-konstruksi_ruang_luar.pdf)



Gb 2.13 Konstruksi Grading dengan retaining wall

(http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/tata_ruang_luar_1/bab5-konstruksi_ruang_luar.pdf)

▪ Drainage tapak

Rancangan sistem drainase harus didasarkan pada jumlah curah hujan yang harus disalurkan keluar dari tapak/site dalam waktu tertentu. Aliran air hujan di atas permukaan tanah merupakan sebagian dari jumlah air hujan yang mencari jalannya sendiri secara alamiah atau yang sampai pada saluran buatan, baik sebagai aliran

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

permukaan selama hujan turun atau sebagai aliran bawah tanah setelah hujan berhenti.

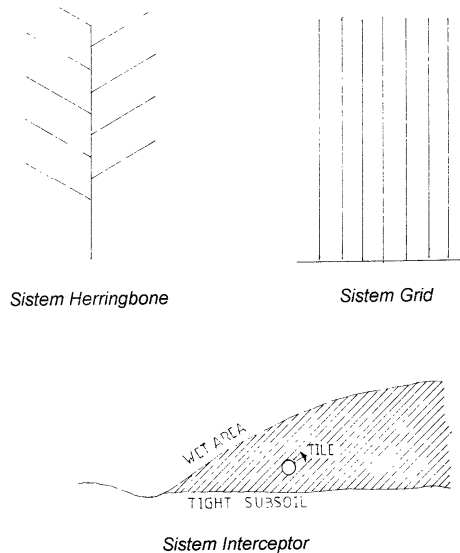
Saluran-saluran air permukaan disebut sistem saluran drainase air hujan yang konstruksi sambungannya dibuat rapat atau tertutup. Drainase permukaan dapat dibuat dengan menyesuaikan kemiringan tanah untuk memberi kesempatan air hujan mengalir dan masuk ke dalam bak-bak penampung air hujan pada beberapa tempat yang jaraknya bervariasi.

Beberapa tipe sistem drainase yang dipergunakan dalam suatu perencanaan lansekap :

- Alamiah, digunakan untuk daerah yang tidak terlalu membutuhkan drainase sepenuhnya
- Duri ikan (Herringbone), digunakan di daerah yang bentuk lahannya cekung dengan lereng di kedua sisinya. Sistem ini tidak boleh mempunyai sudut lebih besar dari 45°.
- Kotak-kotak (grid), digunakan apabila pipa-pipa cabang masuk kedalam pipa induk dari satu arah. Pipa induk dan pipa-pipa cabang dapat berpotongan pada sudut kurang dari 90°
- Saluran pemotong arus (interceptor), digunakan di dekat tepi atas daerah basah untuk menghadang air yang datang dari daerah di atasnya

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba



Gb 2.14 Sistem Drainase

(http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/tata_ruang_luar_1/bab5-konstruksi_ruang_luar.pdf)

▪ Pola dan konstruksi jalan/ sirkulasi

Pipa pembuang harus dapat menyalurkan arus tanpa menimbulkan erosi dan mencegah banjir apabila pipa ditanam dalam tanah. Pipa harus ditempatkan 0,75-1,50 meter di bawah muka tanah. Secara umum kedalaman pipa bergantung pada tingkat perembesan atau daya serap tanah. Pada jenis tanah yang daya serapnya sedang, diperlukan jarak pipa ± 7.00 meter untuk setiap kedalaman 30 cm dibawah muka tanah.

Kemiringan pipa dapat bervariasi dari kemiringan maksimum 2%-3% untuk pipa induk sampai kemiringan minimum 0,2% untuk pipa cabang tegak. Ukuran pipa juga bervariasi dengan diameter pipa minimum 10 cm, namun sering digunakan adalah pipa dengan garis tengah atau diameter 12-15 cm.

▪ Konstruksi khusus, penanganan penerangan dan kolam atau air mancur.

Salah satu perhatian utama pada perancangan lansekap adalah pengolahan sistem sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki (pedestrian), terutama bila jaringan utilitas dan komunikasi juga berada langsung di jaringan jalan tersebut. Agar perancangan yang menyatu secara total dapat dicapai, maka jaringan utilitas tapak harus berkaitan dengan semua elemen didalam tapak lansekap tersebut.

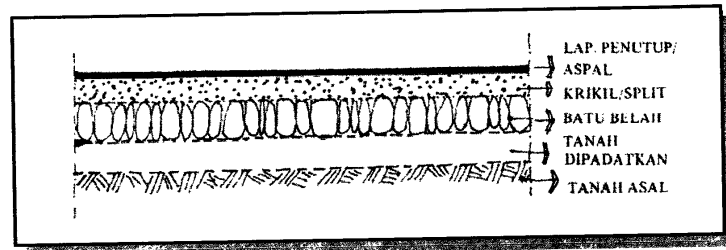
• Sirkulasi Kendaraan

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

Dalam mengatur sirkulasi kendaraan didalam tapak, harus dipertimbangkan kemungkinan alternatif pemecahan rancangan yang harmonis dan dapat memenuhi fungsi maupun estetika. Hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan sirkulasi kendaraan adalah :

- Pada arah menuju tapak, pemandangan pintu masuknya harus terlihat dengan jelas, serta tidak boleh ada penghalang pandang dari arah manapun dari jalan raya
- Jalur lintasan jalan sebaiknya mengikuti sedekat mungkin bentuk topografi yang ada
- Untuk kebutuhan memutar mobil dan tempat penurunan penumpang, diperlukan lingkaran putar dengan garis tengah minimum 24 meter, sedangkan untuk bus minimum 30 meter.
- Jarak minimum antara tempat-tempat yang diperkeras dengan pohon-pohon yang sudah ada, minimum 1.80 meter. Namun hal ini masih dapat bervariasi tergantung pada besarnya pohon serta kondisi tapak.
- Profil konstruksi jalan/ sirkulasi kendaraan dengan konstruksi beton digambarkan sebagai berikut :



Gb 2.15 Profil Konstruksi Jalan

(http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/tata_ruang_luar_1/bab5-konstruksi_ruang_luar.pdf)

- Sirkulasi pedestrian

membentuk suatu prasarana penghubung yang penting dalam menghubungkan berbagai kegiatan di dalam suatu tapak bahkan dapat menjadi elemen utama pembentuk pola dasar suatu tapak.

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

Pada suatu sistem sirkulasi pedestrian, lebar jalan kaki atau plaza tergantung pada daya tampung, skala dan hubungannya dengan elemen-elemen lainnya. Hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan sirkulasi pedestrian adalah:

- Lebar rata-rata jalur pejalan kaki pada tepi jalur kendaraan adalah 1,5 meter. Sedangkan lebar rata-rata untuk jalur pejalan kaki pada tempat-tempat penurunan penumpang adalah 2,4m – 3,6 m.
- Pada plaza yang luas, perkerasan lantainya dapat mencapai lebar sampai 12 m atau lebih untuk menampung lalu lalangnya pedestrian
- Penyesuaian jalan setapak pada topografi dan penggunaan bentuk-bentuk alami dapat menghasilkan penyelesaian estetik yang menyenangkan.
- Pada tapak yang kemiringan lahannya besar perlu digunakan tangga atau ramp. Untuk ramp umumnya mempunyai panjang absolut minimum 1,5 m dengan kemiringan slope 6%-10%. Sedangkan untuk tangga, kombinasi ukuran anak tangga yang sering digunakan adalah 15-17 cm untuk tanjakan dan 30-35 untuk injakan.

Penggunaan material untuk perkerasan jalan setapak dapat dipilih dari tekstur dan warnanya, sehingga memudahkan terjadinya hubungan yang selaras dengan unsur-unsur tapak lainnya. Bahan atau material yang dapat digunakan untuk perkerasan jalan adalah :

- Batu, salahsatu bahan yang paling tua, mempunyai permukaan yang tahan aus untuk jangka panjang dengan pemeliharaan minimum
- Batu bata, bahan bangunan yang paling tua masih digunakan sampai saat ini. Bata dapat diletakkan pada dasar pasir atau plat beton dengan berbagai macam pola, baik ikatan berjajar, duri ikan dan anyaman bambu.

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

- Beton, karena dapat dicetak ditempat, beton mempunyai variasi dalam tekstur dan warna serta membentuk permukaan yang tahan aus. Terbuat dari agregat mineral yang diikat dengan bahan portland-cement.
 - Aspal, tidak mempunyai banyak variasi dalam tekstur tetapi dapat memberi kesan lunak pada permukaan jalur pedestrian.
- Konstruksi khusus
Konstruksi khusus pada perancangan lansekap terdiri dari :

- Penerangan

Merupakan pengaturan penerangan buatan pada taman dimaksudkan untuk memperkuat suasana taman pada malam hari, yang meliputi peralatannya, sistem, prinsip electricity, efek sinar lampu taman dan pemasangannya pada tanaman.

Tiga macam efek sinar lampu taman, yaitu :

- ❖ Lampu taman yang didisain dengan sinar ke bawah. Efek cahaya lampu seperti ini biasanya ditunjukkan untuk menerangi jalan setapak atau ditujukan pada tanaman rendah yang diekspos.
- ❖ Lampu yang dirancang dengan sinar menyebar. Efek penyinaran ini lebih difungsikan untuk menyoroti keseluruhan taman, sehingga vista taman dapat dinikmati secara penuh di malam hari. Lampu ini diletakkan dengan menggantungkannya pada pohon yang besar.
- ❖ Desain lampu yang menciptakan permainan sinar yang artistik , yaitu nuansa terang dan gelap ditengah rindangnya dedaunan jika menerobos kerimbunan pohon yang tinggi dan besar di waktu malam. Lampu ini dapat

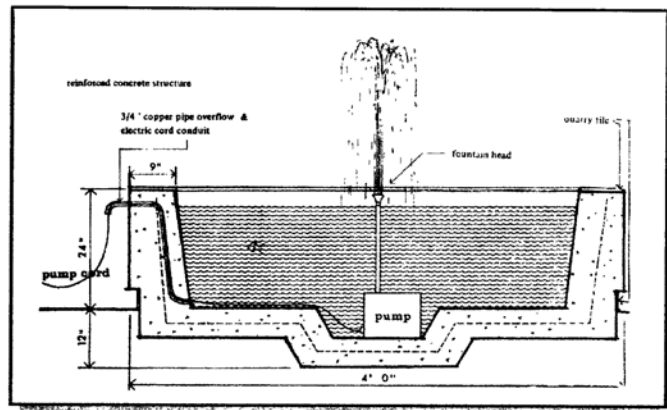
PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

diletakkan diantara semak tanaman atau disembunyikan didalam pot bunga yang besar.

➤ Konstruksi kolam dan air mancur

Pada konstruksi kolam dengan air mancur, cara mengatur aliran air didalam air mancur dapat dikerjakan dengan sistem pengaturan waktu secara elektronik



Gb 2.16 Konstruksi Kolam dan air Mancur

(http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/tata_ruang_luar_1/bab5-konstruksi_ruang_luar.pdf)

2.4 Tinjauan Sirkulasi

2.4.1 Pengertian

Sirkulasi (Harvey. 1978) adalah *pergerakan*. Maksudnya sebagai pengikat yang menghubungkan ruang – ruang dalam dan ruang – ruang luar secara bersamaan. Sedangkan menurut Harvey sirkulasi adalah lautan yang paling vital untuk menghubungkan beberapa tapak yang ada.

Alur sirkulasi (franchis D.K Ching) dapat diartikan sebagai yang pengikat ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang luar maupun dalam menjadi saling terhubung.

2.4.2 Macam-Macam Pola Sirkulasi

1. Linier

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

Semua jalan pada dasarnya adalah Linier, Jalan lurus yang dapat menjadi unsur pengorganisir utama untuk sederet ruang-ruang. Disamping itu jalan dapat membentuk lengkung atau berbelok arah memotong jalan lain , bercabang-cabang atau membentuk putaran.

2. Radial

Konfigurasi radial memiliki jalan-jalan lurus yang berkembang dari atau berhenti pada satu titik/ pusat bersama.

3. Spiral

Jalan yang menerus berasal dari titik pusat, mengelilingi pusat dengan jarak yang berubah.

4. Grid

Konfigurasi yang terdiri dari dua pasang jalan sejajar yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan menciptakan bujursangkar atau ruang-ruang segi empat

5. Jaringan

Suatu konfigurasi jaringan terdiri dari jalan-jalan yang menghubungkan titik-titik tertentu dalam ruang.

6. Komposit (Gabungan)

Pada kenyataannya setiap bangunan umumnya membuat kombinasi dari tiap-tiap pola sirkulasi. Hal terpenting dari setiap pola adalah pusat kegiatan, jalan masuk ke ruang, serta tempat untuk sirkulasi vertikal berupa tangga, landaian dan elevator. Semua bentuk titik pusat ini memberikan kejelasan jalur pergerakan melalui bangunan dan menyediakan kesempatan untuk berhenti sejenak, beristirahat dan menentukan orientasi. Untuk menghindari

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

timbulnya orientasi yang membingungkan suatu susunan hierarkis diantara jalur-jalur dan titik bangunan dapat dibangun dengan membedakan skala, bentuk, panjang serta penempatan.

2.5 Studi Hutan

2.5.1 Pengertian



Gb 2.17 Hutan Tropis

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Hutan>)

Hutan adalah sebuah kawasan yang ditumbuhi dengan lebat oleh pepohonan dan tumbuhan lainnya. Kawasan-kawasan semacam ini terdapat di wilayah-wilayah yang luas di dunia dan berfungsi sebagai penampung karbon dioksida (*carbon dioxide sink*), habitat hewan, modulator arus hidrologika, serta pelestari tanah, dan merupakan salah satu aspek biosfer Bumi yang paling penting. Hutan adalah bentuk kehidupan yang tersebar di seluruh dunia. Kita dapat menemukan hutan baik di daerah tropis maupun daerah beriklim dingin, di dataran rendah maupun di pegunungan, di pulau kecil maupun di benua besar.

Hutan merupakan suatu kumpulan tetumbuhan, terutama pepohonan atau tumbuhan berkayu lain, yang menempati daerah yang cukup luas. Pohon sendiri adalah tumbuhan cukup tinggi dengan masa hidup bertahun-tahun. Jadi, tentu berbeda dengan sayur-sayuran atau padi-padian yang hidup semusim saja. Pohon

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

juga berbeda karena secara mencolok memiliki sebatang pokok tegak berkayu yang cukup panjang dan bentuk tajuk (mahkota daun) yang jelas.

Suatu kumpulan pepohonan dianggap hutan jika mampu menciptakan iklim dan kondisi lingkungan yang khas setempat, yang berbeda daripada daerah di luarnya. Jika kita berada di hutan hujan tropis, rasanya seperti masuk ke dalam ruang sauna yang hangat dan lembab, yang berbeda daripada daerah perladangan sekitarnya. Pemandangannya pun berlainan. Ini berarti segala tumbuhan lain dan hewan (hingga yang sekecil-kecilnya), serta beraneka unsur tak hidup lain termasuk bagian-bagian penyusun yang tidak terpisahkan dari hutan.

Ekologi hutan Terletak pada 10°LU dan 10°LS, dengan curah hujan 2000 – 2400 mm/tahun. Rata-rata temperatur harian sebesar 25°C dan rata-rata kelembapan udara berkisar 80%. Ariel(1994) menyatakan bahwa hutan hujan tropis adalah klimaks utama dari hutan dataran rendah, yang mempunyai 3 macam jenis stratum, yaitu stratum A,B,C.

Jenis tanah hutan hujan tropis adalah jenis tanah podsol, latosol, aluvial, dan regosol, dan mempunyai iklim tipe A dan B (santoso, 1996). Tegakan hutan hujan tropis didominasi oleh jenis pepohonan yang hijau sepanjang tahun (evergreen), selain itu keanekaragaman jenis vegetasi dan fauna di ekosistem hutan hujan tropis lebih tinggi dari jenis ekosistem lain.

2.5.2 Bagian-Bagian Hutan

Hutan terdiri dari tiga bagian :

- Bagian di atas tanah, yang terlihat adalah tajuk (mahkota) pepohonan, batang kayu, dan tumbuhan bawah seperti perdu dan semak belukar. Di hutan alam, tajuk pepohonan biasanya tampak berlapis karena ada berbagai jenis pohon yang mulai tumbuh pada saat yang berlainan.
- Bagian di permukaan tanah, tampaklah berbagai macam semak belukar, rerumputan, dan serasah. Serasah disebut pula 'lantai hutan', meskipun lebih mirip dengan permadani. Serasah adalah guguran segala batang, cabang, daun, ranting, bunga, dan buah. Serasah memiliki peran penting karena merupakan sumber humus, yaitu lapisan tanah teratas yang subur. Serasah

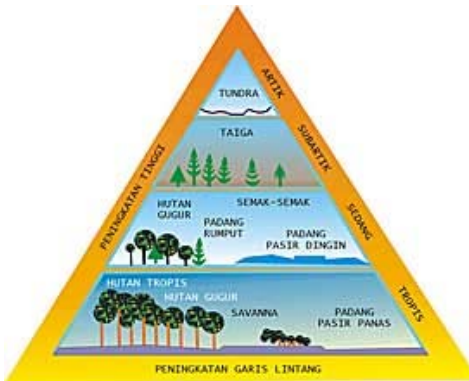
PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

juga menjadi rumah dari serangga dan berbagai mikro organisme lain. Uniknya, para penghuni justru memakan serasah, rumah mereka itu; menghancurkannya dengan bantuan air dan suhu udara sehingga tanah humus terbentuk.

- Bagian di bawah tanah, kita dapat melihat akar semua tetumbuhan, baik besar maupun kecil, dalam berbagai bentuk. Sampai kedalaman tertentu, kita juga dapat menemukan tempat tinggal beberapa jenis binatang, seperti serangga, ular, kelinci, dan binatang pengerat lain.

2.5.3 Ciri Hutan Tropis



Gb. 2.18 Perubahan Bioma Menurut Ketinggian Garis dan Lintang

(<http://free.vism.org/v12/sponsor/Sponsor-Pendamping/Praweda/Biologi/0140%20Bio%203-5c.htm>)

Bioma hutan tropis merupakan bioma yang memiliki keanekaragaman jenis tumbuhan dan hewan yang paling tinggi.

Ciri-ciri:

- Curah hujannya tinggi, merata sepanjang tahun, yaitu antara 200 - 225 cm/tahun.
- Matahari bersinar sepanjang tahun.
- Dari bulan satu ke bulan yang lain perubahan suhunya relatif kecil.
- Di bawah kanopi atau tudung pohon, gelap sepanjang hari, sehingga tidak ada perubahan suhu antara siang dan malam hari.

2.5.4 Flora

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

Hutan tropis Indonesia memiliki potensi keanekaragaman hayati yang tinggi. Tidak kurang dari 63% luas daratan Indonesia merupakan hamparan hutan tropis seluas 120,35 juta hektar yang terdiri dari hutan konservasi, hutan lindung, hutan produksi terbatas, hutan produksi dan hutan produksi yang dapat dikonversi. Hutan tropis merupakan sumber plasma nutfah yang belum banyak dimanfaatkan, Indonesia memiliki 10% tumbuhan berbunga di dunia. Salah satu potensi hutan tropis yang belum tergali dan belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah potensi tanaman hias.

Potensi tanaman hias yang tumbuh di hutan alam atau kawasan konservasi, selain sumber plasma nutfah dan komponen ekosistem hutan, juga merupakan obyek wisata alam, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai jenis flora yang berpotensi sebagai tanaman hias. Beberapa jenis tanaman hias yang sudah dimanfaatkan dan dibudidayakan oleh masyarakat yang bibitnya berasal dari hutan antara lain jenis anggrek dan kantong semar.

Flora pada bioma hutan tropis terdapat beratus-ratus spesies tumbuhan. Pohon-pohon utama dapat mencapai ketinggian 20-40 m, dengan cabang-cabang berdaun lebat sehingga membentuk suatu tudung atau kanopi.

Tumbuhan khas yang dijumpai adalah liana dan epifit. Liana adalah tumbuhan yang menjalar di permukaan hutan, contoh: rotan. Epifit adalah tumbuhan yang menempel pada batang-batang pohon, dan tidak merugikan pohon tersebut, contoh: Anggrek, paku Sarang Burung.

Tajuk pohon hutan hujan tropis sangat rapat, dan juga terdapat tumbuhan merambat, memanjat, menggantung, dan menempel pada batang, cabang, dan dahan-dahan pohon, sehingga ini menyebabkan sinar matahari tidak dapat menembus hingga lantai hutan, sehingga semak belukar tidak dapat tumbuh dengan baik, kecuali untuk species yang mempunyai tingkat adaptasi tinggi. Ciri-ciri ekosistem hutan hujan tropis lainnya ialah kemampuan daur ulang yang tinggi, sehingga tidak ada lagi vegetasi yang kekurangan unsur hara.

Jenis-jenis Flora lain yang tumbuh pada hutan tropis adalah :

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

PALMAE	
1	Bunga bangkai jangkung (<i>Amorphophallus decussilvae</i>)
2	Bunga bangkai raksasa (<i>Amorphophallus titanum</i>)
3	Budang (<i>Borrassodendron borneensis</i> Bindang)
4	Palem raja (<i>Caryota no</i>)
5	Palem Jawa (<i>Ceratolobus glaucescens</i>)
6	Pinang merah Kalimantan (<i>Cystostachys lakka</i>)
7	Pinang merah Bangka (<i>Cystostachys ronda</i>)
8	Bertan (<i>Eugeissona utilis</i>)
9	Daun payung (<i>Johanneste ijsmaria altifrons</i>)
10	Palem kipas Sumatera (<i>Livistona spp.</i>)
11	Palem Sumatera (<i>Nenga gajah</i>)
12	Korma rawa (<i>Phoenix paludosa</i>)
13	Manga (<i>Pigafatta filaris</i>)
14	Pinang Jawa (<i>Pinanga javana</i>)

Tabel. 2.1 Jenis Palmae pada Hutan Tropis

(<http://www.infokehutananjambi.or.id/>)

RAFFLESSIACEA	
1	Bunga padma (<i>Rafflesia spp</i>)

Tabel. 2.2 Jenis Rafflesia pada Hutan Tropis

(<http://www.infokehutananjambi.or.id/>)

ORCHIDACEAE	
1	Anggrek kebutan (<i>Ascocentrum miniatum</i>)
2	Anggrek hutan (<i>Amorphophallus titanum</i>)
3	Anggrek koribas (<i>Corybas fornicatus</i>)
4	Anggrek hartinah (<i>Cymbidium hartinahianum</i>)
5	Anggrek karawai (<i>Dendrobium</i>)
6	Anggrek albert (<i>Dendrobium d'albertisii</i>)
7	Anggrek stuberi (<i>Dendrobium lasianthera</i>)
8	Anggrek jamrud (<i>Dendrobium macrophyllum</i>)
9	Anggrek larat (<i>Dendrobium phalaenopsis</i>)

Tabel. 2.3 Jenis Orchidaceae pada Hutan Tropis

(<http://www.infokehutananjambi.or.id/>)

NEPHENTACEAE	
1	Kantong semar (<i>Nepenthes spp</i>)

Tabel. 2.4 Jenis Nepentaceae pada Hutan Tropis

(<http://www.infokehutananjambi.or.id/>)

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

2.5.5 Fauna

Fauna di daerah tudung yang cukup sinar matahari, pada siang hari hidup hewan-hewan yang bersifat diurnal yaitu hewan yang aktif pada siang hari, di daerah bawah kanopi dan daerah dasar hidup hewan-hewan yang bersifat nokturnal yaitu hewan yang aktif pada malam hari, misalnya: burung hantu, babi hutan, kucing hutan, macan tutul.

Jenis-jenis Fauna lain yang tumbuh pada hutan tropis adalah :

MAMALIA	
1	Landak (<i>Hystrix brachyura</i>)
2	Anoa (<i>Anoa depressicornis</i>)
3	Binturung (<i>Arctictis binturong</i>)
4	Babi rusa (<i>Babyrousa</i>)
5	Banteng (<i>Bos sondaicus</i>)
6	Musang (<i>Cynogale bennetti</i>)
7	Badak sumatra (<i>Dicerorhinus sumatrensis</i>)
8	Gajah (<i>Elephas indicus</i>)
9	Beruang madu (<i>Helarctos malayanus</i>)
10	Kera tak berekor (<i>Hylobatidae Owa</i>)
11	Trenggiling (<i>Manis javanica</i>)
12	Macan tutul (<i>Panthera pardus</i>)
13	Harimau sumatra (<i>Panthera tigris sumatrae</i>)
14	Tapir (<i>Tapirus indicus</i>)

Tabel. 2.5 Jenis Mamalia pada Hutan Tropis

(<http://www.infokehutananjambi.or.id/>)

AVES	
1	Raja udang (<i>Alcedinidae</i>)
2	Pecuk ular (<i>Anhinga melanogaster</i>)
3	Kakaktua jambul kuning (<i>Cacatua galerita</i>)
4	Itik liar (<i>Cairina scutulata</i>)
5	Burung mas (<i>Caloenas nicobarica Junai</i>)
6	Kasuari (<i>Casuarius bennetti</i>)
7	Bangau (<i>Ciconia episcopus</i>)
8	Pergam (<i>Ducula whartoni</i>)
9	Alap-alap (<i>Elanus caeruleus</i>)
10	Nuri (<i>Eos histrio</i>)
11	Beo (<i>Gracula religiosa</i>)

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

12	Cendrawasih (<i>Paradiseidae</i>)
13	Merak (<i>Pavo muticus</i>)
14	Kasturi (<i>Psitttrichas fuldigus</i>)

Tabel. 2.6 Jenis Aves pada Hutan Tropis

(<http://www.infokehutananjambi.or.id/>)

REPTILIA	
1	Komodo (<i>Varanus komodoensis</i>)
2	Kura-kura irian (<i>Carettochelys insculpta</i>)
3	Ular sanca hijau (<i>Chondropython viridis</i>)
4	Buaya muara (<i>Crocodylus porosus</i>)
5	Biawak (<i>Hydrasaurus amboinensis</i> Soa-soa)
6	Ular sanca bodo (<i>Python molurus</i>)
7	Kadal (<i>Tiliqua gigas</i>)

Tabel. 2.7 Jenis Reptilia pada Hutan Tropis

(<http://www.infokehutananjambi.or.id/>)

INSECTA	
1	Kupu-kupu bidadari (<i>Cethosia myrina</i>)
2	Kupu-kupu sayap burung peri (<i>Ornithoptera chimaera</i>)
3	Kupu-kupu burung rotsil (<i>Ornithoptera rotschldi</i>)
4	Kupu-kupu trogon (<i>Trogonotera brookiana</i>)
5	Kupu-kupu raja (<i>Troides amphrysus</i>)

Tabel. 2.8 Jenis Insecta pada Hutan Tropis

(<http://www.infokehutananjambi.or.id/>)

PISCES	
1	Selur maninjau (<i>Homaloptera gymnogaster</i>)
2	Raja laut (<i>Latimera chalumnae</i>)
3	Belida jawa (<i>Notopterus spp</i>)
4	Pari sentani (<i>Pritis spp</i>)
5	Arwana irian (<i>Scleropages formasus</i>)

Tabel. 2.9 Jenis Pisces pada Hutan Tropis

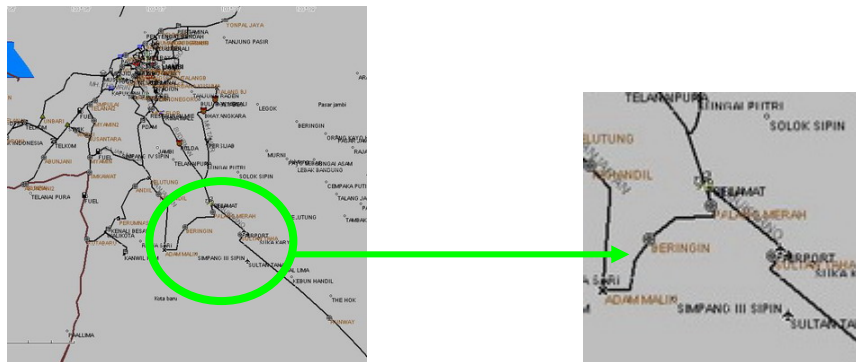
(<http://www.infokehutananjambi.or.id/>)

2.6 Tinjauan Site

2.6.1 Profil

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba



Gb 2.19 Peta Lokasi Kebun Binatang Taman Rimbo

(http://otomasi.com/images/jambi_web.JPG)

Kebun Binatang Taman Rimbo Jambi terletak di Lokasi: Jalan Kibajuri Kel Talang bakung Kec Jambi Selatan Kota Jambi, Propinsi Jambi. Berada 7 km dari pusat kota Jambi, dan 500 m dari Bandar udara Sultan Thaha Jambi.

Luas : 4,88 Ha

Batas Site :

Utara : Pemukiman penduduk

Selatan : Parkir Taman Mini Jambi

Timur : Pemukiman penduduk

Barat : Pemukiman penduduk

2.6.2 Tujuan Dan Fungsi

Kebun Binatang ini berfungsi sebagai area pendidikan, rekreasi, apresiasi alam, penelitian, serta perlindungan dan pelestarian alam.

2.6.3 Karyawan

Jumlah karyawan kebun binatang Taman Rimbo Jambi berjumlah 12 orang, yakni :

1. 1 orang kepala kebun binatang
2. 1 orang kepala bidang umum dan pendidikan
3. 1 orang kepala bidang kesehatan hewan dan sanitasi
4. 1 orang koordinator lapangan

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

5. 2 orang koordinator lapangan merangkap petugas penjaga hewan
6. 5 tenaga administrasi
7. 1 orang petugas keuangan

2.6.4 Satwa-Satwa Koleksi

Jenis satwa mamalia pada Kebun Binatang Taman Rimbo

Mamalia		
1	Binturung (<i>Arctictic Binturong</i>)	1 ekor
2	Musang (<i>Cynogale Bennetti</i>)	3 ekor
3	Gajah (<i>Elphas Maximus</i>)	1 ekor
4	Owa Ungko (<i>Hylobates Agilis</i>)	4 ekor
5	Beruk (<i>Macaca Pagensis Bokoi</i>)	1 ekor
6	Harimau (<i>Panthera Tigris Sumatrae</i>)	2 ekor
7	Beruang Madu (<i>Helarctos Malayanus</i>)	4 ekor
8	Babi (<i>Sus Scrofa</i>)	1 ekor
9	Monyet Ekor Panjang (<i>Macaca Tascilucaris</i>)	1 ekor
10	Landak (<i>Hystrix Brachyura</i>)	7 ekor

Tabel. 2.10 Jenis Mamalia pada Taman Rimbo

(Dinas Peternakan Propinsi Jambi. Februari 2009)

Jenis Satwa Aves pada Kebun Binatang Taman Rimbo

Aves		
1	Ayam Hutan (<i>Gallus Varius</i>)	1 ekor
2	Pergam (<i>Ducula Whartoni</i>)	1 ekor
3	Balam Jawa	6 ekor
4	Balam Jambi	2 ekor
5	Ayam Tibet	1 pasang
6	Dara Laut (<i>Sterna</i>)	1 pasang
7	Merpati Kipas	1 pasang
8	Perkutut (<i>Geopelia Striata Maugeus</i>)	3 ekor
9	Napu	4 ekor
10	Kakak Tua (<i>Cacatua Goffin</i>)	1 ekor
11	Kakak Tua Jambul Kuning (<i>Cacatua</i>	2 ekor
12	Elang Bido (<i>Spilornis cheela bido</i>)	1 ekor
13	Elang Laut (<i>Haliaeetus Leucogaster</i>)	6 ekor
14	Ayam Mutiara	1 ekor
15	Rajawali	1 ekor
16	Bangau Merabu	8 ekor

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

17	Bayan (<i>Lorius Roratus</i>)	1 ekor
18	Nuri (<i>Eos Histrio</i>)	1 ekor
19	Poksay	1 ekor
20	Dara Mahkota	2 ekor
21	Burung Kuntul (<i>Egretta sacra</i>)	1 ekor
22	Gagak	1 ekor
23	Enggang	1 ekor
24	Pecuk Ular (anak) (<i>Anhinga</i>	1 ekor
25	Pecuk Ular (dewasa) (<i>Anhinga</i>	2 ekor
26	Merpati (<i>Columba Oenas</i>)	12 ekor
27	Elang (<i>Spizaetus Bartelsi</i>)	1 ekor
28	Bangau Tong-tong (<i>Leptoptilos javanicus</i>	1 ekor
29	Kasuari (<i>Casuaris Casu</i>)	2 ekor

Tabel. 2.11 Jenis Aves pada Taman Rimbo

(Dinas Peternakan Propinsi Jambi. Februari 2009)

Jenis Satwa Reptilia pada Kebun Binatang Taman Rimbo

Reptilia		
1	Buaya (<i>Crocodylus Pororsus</i>)	1 ekor
2	Ular Sanca Hijau (<i>Chondropython Viridis</i>)	3 ekor
3	Ular Sanca Bodo (<i>Phyton Molurus</i>)	1 ekor

Tabel. 2.12 Jenis Reptilia pada Taman Rimbo

(Dinas Peternakan Propinsi Jambi. Februari 2009)

Koleksi-Koleksi satwa ini diperoleh dari sumbangan masyarakat, pemerhati hewan dan kebun binatang lain.

2.7 Studi Literatur

2.7.1 Kebun Raya Bogor



PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

Gb. 2.20 Kebun Raya Bogor

(<http://www.bogorbotanicgardens.org/>)

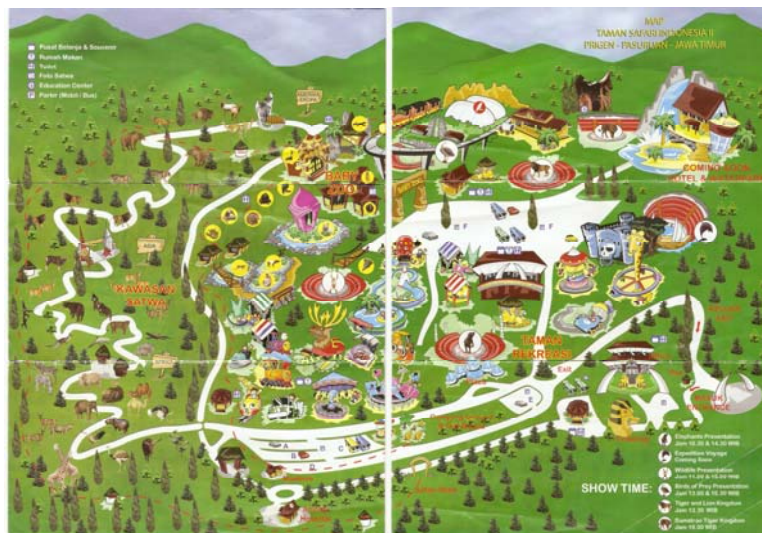
Merupakan suatu kawasan yang berfungsi untuk melestarikan tumbuhan tropika, mengembangkan penelitian serta pendidikan terhadap tumbuhan tropika. Kawasan ini menyuguhkan suasana hutan tropis yang dapat meredam kebisingan lalu lintas kendaraan disekitarnya. Terdapat ratusan jenis rusa, cafe, museum yang mengoleksi satwa serangga, mamalia, reptilia, ikan dan kerangka paus biru, rumah kaca untuk tanaman anggrek, herbarium dan pusat penelitian botani, serta jembatan gantung yang membuat suasana semakin terasa alami. Suasana teduh dan tenang dapat ditemukan pada kawasan ini melalui gemerisik daun dari pepohonan yang rimbun, bunyi air sungai yang mengalir serta kicau burung.

2.7.2 Taman Safari II



Gb. 2.21 Kondisi Taman Safari II prigen

(Dokumentasi pribadi. Februari 2009)



PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

Gb. 2.22 Peta Taman Safari II

(brosur Taman Safari II Prigen)

Taman safari II terletak di desa Jatirejo, Kecamatan Prigen, Pasuruan Jawa Timur. Suasana pada Taman Safari II ini terasa lebih alami dibandingkan dengan Taman Safari Cisarua Bogor, kawasan ini terasa sangat sejuk dan teduh yang dikelilingi dengan Pepohonan dan rerumputan yang serba hijau.

Untuk mengelilingi kawasan yang jalannya naik turun ini pengunjung diharuskan menggunakan kendaraan tertutup, agar keamanan dan kenyamanan pengunjung tetap terjaga dari satwa-satwa yang hidup dikawasan ini secara bebas. Habitat satwa pada kawasan ini dibuat menyerupai aslinya dengan kondisi hutan disekelilingnya.

Selain dapat menikmati pola kehidupan satwa sesuai dengan habitat aslinya, pengunjung juga dapat menikmati berbagai macam fasilitas seperti arena permainan, arena outbond, dan juga atraksi satwa.

2.7.3 Toronto Zoo

Toronto zoo menggunakan sistem pembagian hewan berdasarkan atas asal wilayah hewan-hewan tersebut, yakni Indo-malaya, Afrika, Amerika, Australia, Eurasia dan Canadian Domain. Konsep tampilan satwa terbagi atas dua yakni, didalam ruangan yang dibuat menyerupai kawasan tropis dan luar ruangan yang dibuat menyerupai lingkungan alami sesuai dengan karakter masing-masing satwa.

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba



Gb. 2.23 Siteplan Toronto zoo
(<http://www.torontozoo.com/>)

2.8 Kesimpulan

No	Variabel	Indikator	Tolak Ukur
1	Alami	Habitat satwa	Ruang pameran satwa yang menyerupai habitat aslinya sesuai dengan karakter satwa. Terdapat sarana pelengkap lingkungan kandang, tempat bersembunyi dan privasi, serta perlindungan keselamatan
		Lansekap	- Bentuk muka tanah berkontur - Tumbuhan didominasi jenis pepohonan dan warna hijau, warna-warna lain pada tanaman tidak terlalu

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

			dominan ▪ Air, terdapat danau buatan dan permainan air pada kawasan ▪ Perkerasan, terbuat dari batu-batuan dan dibuat ▪ Konstruksi
2	Sejuk	Wild garden	▪ Vegetasi bertajuk besar dan berstruktur padat ▪ Elemen air pada kawasan ▪ Elemen kayu dan bukaan yang maksimal pada tiap bangunan
3	Hangat	Cahaya matahari	▪ Sinar matahari yg tidak langsung memenuhi kawasan ▪ Penggunaan tanaman tabir
4	Lembap		▪ Kelembapan yg dibutuhkan pada suasana hutan adalah 80 %

(Tabel. 2.13 Kesimpulan)

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN
BINATANG
TAMAN RIMBO” JAMBI
Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

BAB III
ANALISA

3.1 Analisa Site

Site mempunyai luas 4,48 Ha, dengan luas pengembangan sebesar 1,6 Ha. Penambahan luasan site untuk memaksimalkan fungsi bangunan yang akan dilengkapi dengan beberapa fasilitas umum.

Site berada 7 km dari pusat kota Jambi dan sekitar 500 m dari bandar udara Sultan Thaha Jambi. Kawasan ini merupakan wilayah yang tepat sebagai kawasan wisata kebun binatang karena terdapat beberapa kawasan wisata yang sudah berdiri pada daerah tersebut yakni eks arena MTQ dan Taman Mini Jambi.

3.1.1 View

Potensi view dari site yang terdapat pada kawasan ini berada pada bagian selatan site yang merupakan sebuah kawasan wisata Taman Mini Jambi dan eks arena MTQ Nasional yang menjadi salah satu wisata andalan masyarakat Jambi. Sedangkan pada bagian barat merupakan kawasan pemukiman percontohan

Potensi view pada site terletak pada bagian timur site yang mempunyai kontur lebih tinggi dari pada sisi lainnya. Sehingga dari sisi timur dapat terlihat kawasan kebun binatang secara keseluruhan, Taman Mini Jambi serta arena eks MTQ Nasional, yang sering dijadikan kawasan wisata pameran pada acara-acara tertentu baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun pihak swasta.

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

View

Lokasi: Jl. Kibajuri Kel Talang bakung Kec Jambi Selatan

Batas SITE :

Timur : perkampungan penduduk

Barat : perkampungan penduduk

Utara : perkampungan penduduk

Selatan : kawasan wisata taman mini Jambi



Gb. 3.1 Analisis View

(Dokumentasi pribadi. Februari 2009)

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

3.1.2 Sumber Air

Sumber air saat ini berasal dari PDAM dan aliran sungai yang mengalir ada kawasan tersebut.



Gb. 3.2 Aliran Sungai dan PDAM
(Dokumentasi pribadi. Februari 2009)

Kondisi tersebut tentu saja tidak mencukupi kebutuhan air pada kawasan kebun binatang, selain itu kondisi air sungai masih perlu di perhatikan kehigienisannya, karena terdapat banyak sampah yang dibuang pengunjung maupun masyarakat sekitar ke aliran sungai.

3.1.3 Matahari dan Arah Angin

Sinar matahari yang bersinar sepanjang tahun menjadi salah satu kelebihan iklim tropis. Sinar matahari yang terdapat pada site menyinari sebagian besar tapak, karena itu dibutuhkan penanganan agar satwa maupun pengunjung tidak berlebihan mendapat cahaya matahari yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan saat berwisata.

Arah angin pada bulan April-Agustus bergerak dari arah barat ke timur, kemudian bergerak dari arah timur ke barat pada bulan september-maret. Bangunan dan penataan satwa akan dirancang dapat merespon sinar matahari dan arah angin, sehingga dapat memaksimalkan suasana pada kawasan kebun binatang Taman Rimbo.

3.1.4 Drainase

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

Pada bagian barat yang merupakan daerah terendah pada kawasan ini banyak terdapat genangan air, yang menyebabkan kawasan terlihat kotor dan tidak sehat. Keadaan ini disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan drainase yang telah tersedia pada kawasan. Air kotor dibiarkan mengalir kesungai tanpa ada saluran-saluran yang terencana.



Gb. 3.3 Air yang tergenang pada kawasan Taman Rimbo

(Dokumentasi pribadi. Februari 2009)

3.2 Lansekap

3.2.1. Bentuk Muka Tanah

Kondisi Muka tanah pada site Taman Rimbo cenderung datar, hanya terdapat sedikit perbedaan ketinggian antara bagian timur dan barat kawasan dengan interval ketinggian antara 1 sampai dengan 2 meter.



Gb. 3.4 Bentuk Muka tanah pada site

(Dokumentasi pribadi. Februari 2009)

Kondisi perbedaan muka tanah ini dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk rencana peletakan gardu pandang.

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

3.2.2. Tumbuhan (vegetasi)

Tanaman yang tumbuh pada kebun binatang Taman Rimbo adalah Jati putih, kelapa sawit dan Mahony yang diperoleh dari bantuan Dinas Kehutanan serta bambu sebagai peneduh dan pengarah pergerakan pengunjung. Serta terdapat semak belukar pada beberapa sudut Taman Rimbo yang kurang terawat.



Gb. 3.5 Jenis-jenis tanaman yang terdapat pada Taman Rimbo

(Dokumentasi pribadi. Februari 2009)

3.2.3. Air

Terdapat sungai yang terletak pada bagian Barat site. Air yang berasal dari sungai tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber air bersih, karena kurangnya kepedulian baik pengunjung maupun warga sekitar untuk menjaga kebersihan.

Sungai tersebut tidak dapat menjadi daya tarik, sehingga perlu perancangan pembuatan danau atau kolam buatan untuk menghilangkan kesan gersang dan menampilkan suasana yang alami, sejuk, dan lembab pada kawasan ini

3.2.4. Perkerasan (paving)

Perkerasan pada kawasan kebun binatang hanya berupa kon block pada beberapa bagian kawasan. Kondisinya sudah mulai banyak yang rusak dan seringkali anak sekolah yang bermain sepeda di jalur sirkulasi, sehingga dapat mengganggu kenyamanan dan keselamatan pengunjung.

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba



Gb. 3.6 Paving

(Dokumentasi pribadi. Februari 2009)



Gb. 3.7 Jalan dengan Paving block

(Dokumentasi pribadi. Februari 2009)

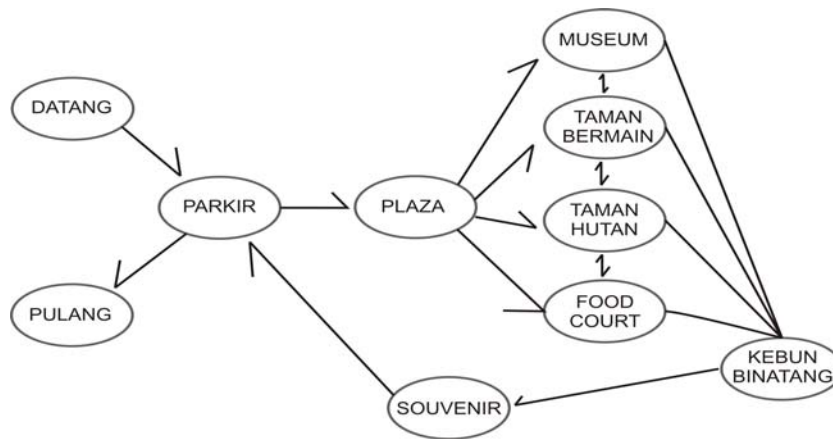
3.3 Sirkulasi

3.3.1 Pengunjung

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kebun binatang Taman Rimbo Jambi, jumlah pengunjung dalam 10 Tahun terakhir adalah 500 orang/hari. Pada perencanaan kali ini, diharapkan rata-rata pengunjung bisa kembali meningkat seperti pada masa awal pembangunannya yakni 1000 orang/hari. Angka ini menjadi acuan dalam perancangan penataan ulang kawasan kebun binatang Taman Rimbo Jambi.

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba



Gb. 3.8 Skema Alur Sirkulasi Pengunjung

Pengunjung dapat mengelilingi area kebun binatang dengan cara berjalan kaki dan fasilitas mobil mini yang disediakan oleh pengelola sebagai fasilitas bagi orang lanjut usia dan anak-anak.



Gb. 3.9 Mobil mini

(<http://iklanmax.com/gambar/20090604/508607/mobil-golf-yamaha-4seats-gasoline-0.jpg>)

3.3.2 Pengelola

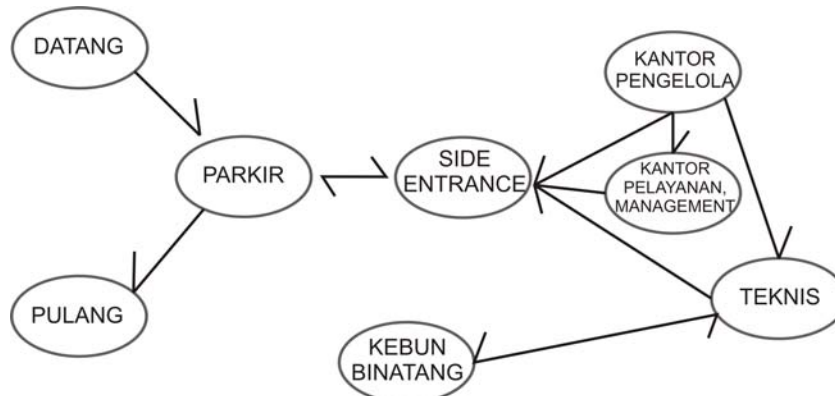
Jumlah karyawan kebun binatang Taman Rimbo Jambi berjumlah 12 orang, yakni :

1. 1 orang kepala kebun binatang
2. 1 orang kepala bidang umum dan pendidikan
3. 1 orang kepala bidang kesehatan hewan dan sanitasi
4. 1 orang koordinator lapangan
5. 2 orang koordinator lapangan merangkap petugas penjaga hewan

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

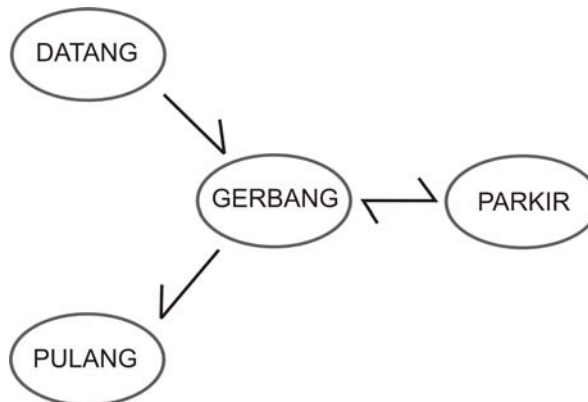
6. 5 tenaga administrasi
7. 1 orang petugas keuangan



Gb. 3.10 Skema Alur Sirkulasi Pengelola

3.3.3 Kendaraan

Kendaraan dibagi dalam 3 jenis yakni bus, kendaraan roda 4, dan kendaraan roda 2.



Gb. 3.11 Skema Alur Sirkulasi Kendaraan

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

Perhitungan parkir

Rata-rata pengunjung perhari	: 1000 orang
▪ Rombongan dengan bus	
Occupancy 35 % dari 1000 orang/hari	: 350 orang
Asumsi per bus 40 orang	: 9 bus/hari
Luas parkir bus 9 x 45 m ² x 130 %	: 527 m ²
▪ Rombongan dengan mobil	
Occupancy 50 % dari 1000 orang/hari	: 500 orang
Asumsi per mobil 5 orang	: 100 mobil/hari
Luas parkir bus 100 x 12,42 m ² x 130 %	: 1615m ²
▪ Rombongan dengan motor	
Occupancy 15 % dari 1000 orang/hari	: 150 orang
Asumsi per motor 2 orang	: 75 motor/hari
Luas parkir bus 75 x 2,48 m ² x 130 %	: 242 m ²

3.3.4 Hubungan jalan-ruang

Jalan dihubungkan dengan ruang-ruang dengan cara :

1. Melalui ruang-ruang
 - Kesatuan dari tiap-tiap ruang dipertahankan
 - Konfigurasi jalan yang fleksibel
 - Ruang-ruang perantara dapat dipergunakan untuk menghubungkan jalan dengan ruang-ruangnya.
2. Menembus ruang-ruang
 - Jalan dapat menembus sebuah ruang menurut sumbunya, miring atau sepanjang sisinya.
 - Dalam memotong sebuah ruang, suatu jalan menimbulkan pola-pola istirahat dan gerak didalamnya.
3. Berakhir dalam ruang
 - Lokasi ruang menentukan jalan

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

- Hubungan jalan-ruang digunakan untuk pendekatan dan jalan masuk ruang-ruang penting yang fungsional dan simbolis

3.3.5 Kebutuhan dan Organisasi Ruang

1. Kebutuhan Ruang

Untuk mewadahi kegiatan dan pelaku kegiatan yang terdapat didalam kebun binatang Taman Rimbo Jambi maka diperlukan suatu tempat/ruang untuk melakukan aktifitas tersebut.

▪ Pengunjung

- Parkir
- Entrance
- Plaza
- Foodcourt
- Museum
- Kios souvenir
- Gardu pandang
- Kebun binatang
- Cafe
- Musholla
- Toilet
- Sirkulasi

▪ Pengelola

- Parkir
- Entrance
- Ruang Kerja
- Ruang Tamu
- Laboratorium
- Klinik Hewan
- Kebun Binatang
- Gudang
- Pantry

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

- Musholla
- Toilet
- Sirkulasi

2. Organisasi Ruang

Prinsip-prinsip dalam pengorganisasian ruang adalah sebagai berikut:

▪ Organisasi Terpusat

Merupakan komposisi terpusat dan stabil yang terdiri dari sejumlah runag sekunder, dikelompokkan mengelilingi sebuah ruang pusat yang luas dan dominan

▪ Organisasi Linier

Pada dasarnya terdiri dari sederetan runag-ruang. Ruang-ruang ini dapat berhubungan secara langsung satu dengan yang lain atau dihubungkan melalui ruang linier ynag berbeda atau berpisah.

▪ Organisasi Cluster

Organisasi dalam bentuk kelompok atau cluster mempertimbangkan pendekatan fisik untuk menghubungkna suatu runag terhadap ruang lainnya.

▪ Organisasi Grid

Terdiri dari bentuk-bentuk dan ruang-ruang dimana posisinya dalam ruang dan hubungan antar ruang diatur oleh pola atau bidang grid 3 dimensi.

3.4 Penataan

3.4.1 Penataan Kandang

1. Penghuni

Satwa penghuni didasarkan pada satwa-satwa yang sekarang menghuni Taman Rimbo dan ditambahkan beberapa jenis satwa yang memungkinkan untuk menjadi satwa koleksi Taman Rimbo. Satwa-satwa tersebut di bagi atas 4 kelas, yaitu mamalia, reptilia, aves dan pisces.

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN
BINATANG
TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

- Mamalia
 - Harimau
 - Gajah
 - Beruang madu
 - Binturung
 - Landak
 - Musang
 - Owa ungko
 - Babi rusa
 - Kalong
 - Kijang
 - Rusa tutul
 - Singa
 - Kuda nil
 - Kera ekor panjang
 - Monyet
 - Orang utan
 - Tapir
 - Zebra
- Reptilia
 - Buaya muara
 - Buaya air tawar irian
 - Komodo
 - Kura-kura
- Aves
 - Ayam Hutan
 - Balam
 - Kakatua
 - Elang
 - Kasuari

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

- Bergam
- Ayam tibet
- Rajawali
- Burung kuntu
- Gagak
- Enggang
- Bangau tong-tong
- Merak
- Pisces

Jenis-jenis species pisces yang akan di pelihara pada kebun binatang ini hanya jenis ikan hias air tawar. Jenis ikan-ikan akan menjadi pengarah pengunjung dari pintu masuk menuju ke plasa yang berada di tengah-tengah kawsan kebun binatang.

2. Perilaku Penghuni

Tiap-tiap satwa mempunyai perilaku yang berbeda-beda. Dalam tabel akan ditunjukkan analisa per satwa meliputi kehidupan, waktu pencarian makan, habitat dan perilaku khusus. Melalui pola perilaku ini dapat diketahui pola dan kebutuhan masing-masing tiap satwa didalam kandangnya.

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

kelas - kelas satwa		kehidupan				tempat pencarian makan				waktu pencarian makan				habitat												kebiasaan khusus							
no	nama satwa	berkelompok	berkoloni	sendiri	tanah	air	pagi	siang	malam	semak belukar	hutan	bawah bebatuan	topografi kontur	topografi datar	tepi sungai	pepohonan	padang rumput	sungai / air / kolam	rawa	padang pasir	perkebunan	air tawar	berkubang	berenang	memanjat pohon	berjemur	berjelantungan	merumput	menjelajah				
kelas mamalia																																	
1	Babi rusa																																
2	Banteng																																
3	Binturong																																
4	Gajah Asia																																
5	Harimau Sumatera																																
6	Kalong																																
7	Kera ekor Panjang																																
8	Kijang																																
9	Kuda nil																																
10	Landak Jawa																																
11	Lutung																																
12	Macan																																
13	Orang utan																																
14	Rusa tutul																																
15	Siamang																																
16	Singa																																
17	Simpanse																																
18	Tapir																																
19	Zebra																																
Aves																																	
1	Angsa																																
2	Blek sawah																																
3	Elang bondhol																																
4	Burung Hantu																																
5	Kakatua																																
6	Kasuari																																
7	Makau																																
8	Merak																																
9	Pelikan																																
kelas reptilia																																	
1	Buaya muara																																
2	Buaya air tawar																																
3	Komodo																																
4	Kura-kura																																
5	Ular sanca bodo																																

Tabel 3.1 perilaku dan habitat satwa
(Muhammad Sultoni Rahman. 2009)

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN
BINATANG
TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

3.4.2 Bangunan

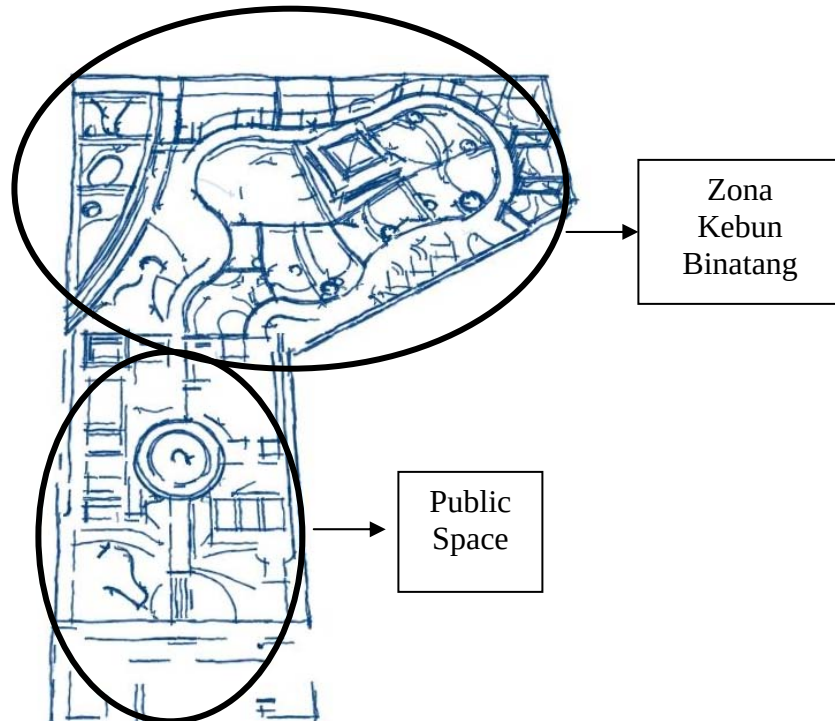
Bangunan yang dimaksud dimaksud disini adalah :

1. Bangunan utama
2. Bangunan untuk area servis
3. Restoran dan Souvenir
4. Pos satpam
5. Bangunan pendukung kebun binatang (pos keamanan, pos p3k, klinik hewan)

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN
BINATANG
TAMAN RIMBO” JAMBI
Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

BAB IV
KONSEP

4.1 Konsep Zoning



Gb. 4.1 Zoning kawasan

Public Space terdiri dari

- Musium
- Kantor pengelola
- Klinik
- Laboratorium
- Food area
- Musholla
- Plasa
- Kios souvenir
- Lavatory

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba



Gb. 4.2 Zoning satwa

Penzoningan satwa terbagi atas 3, yaitu Reptilia (bergaris kuning), Aves (bergaris merah), mamalia (bergasir hijau). Namun pada gardu pandang terdapat dua jenis hewan yang harus Reptilia yang masuk kedalam zone tersebut yakni ular dan kura-kura yang membutuhkan perawatan dan perhatian khusus dibandingkan dengan reptilia lainnya.

4.2 View

Pada area mamalia direncanakan dibangun sebuah gardu pandang. Dari gardu pandang yang dapat menampung sekitar ± 200 orang ini dapat melihat pemandangan ke segala arah, yakni kandang aves, mamalia, dan area plasa yang terletak di depan kawasan.



PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba



Gb. 4.3 Gardu Pandang

4.3 Konsep Sirkulasi

▪ Pengunjung

Konfigurasi pengunjung dikonsepskan secara linier, terutama di area kebun binatang. Hal ini supaya pengunjung dapat melewati semua satwa.

Sirkulasi pengunjung di bagi menjadi 2, yaitu:

- Berjalan Kaki

Pengunjung mengitari kebun binatang dengan berjalan kaki.

- Mobil mini

Fasilitas yang disediakan khusus untuk pengunjung berusia lanjut, anak-anak dan penyandang cacat.

▪ Pengelola

Jalur sirkulasi pengunjung bisa dilalui oleh pengelola, tetapi sebagian jalur pengelola tidak bisa dilewati oleh pengunjung. Pengelola mempunyai jalur sendiri, terutama pada kawasan kebun binatang. Jalur ini difungsikan untuk jalur perawatan

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

kandang, memberi makan hewan, serta pengamanan dan pengawasan kebun binatang.

4.4 Konsep Penataan Kandang

▪ Mamalia

Kandang mamalia dibuat berada di bawah permukaan tanah dengan kedalaman maksimal ± 12 meter, sesuai dengan karakter masing-masing satwa. Terdapat pagar pembatas setinggi 1, 2 meter terbuat dari batu alam.

Vegetasi pada kandang berada di tengah-tengah kawasan kandang pada tiap satwa. Vegetasi ini dapat dimanfaatkan satwa sebagai Sarana Pelengkap Lingkup Kandang, Tempat Bersembunyi dan Privasi serta Perlindungan Keselamatan.

Jenis tanaman yang ada pada kandang :

- Tanaman Penutup tanah

Rumput paetan dan rumput kawat, kedua jenis rumput ini tidak mudah rusak meski terinjak-injak.

- Tanaman Pohon

Angsana pohon yang memiliki tajuk lebar dan struktur yang kuat

- Tanaman Merambat



Gb. 4.4 Kandang Mamalia

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

▪ Aves

Tinggi kandang aves mencapai 20 m dari permukaan tanah, hal ini dilakukan untuk memberikan kebebasan pada satwa jenis aves, sehingga menyerupai habitat aslinya.

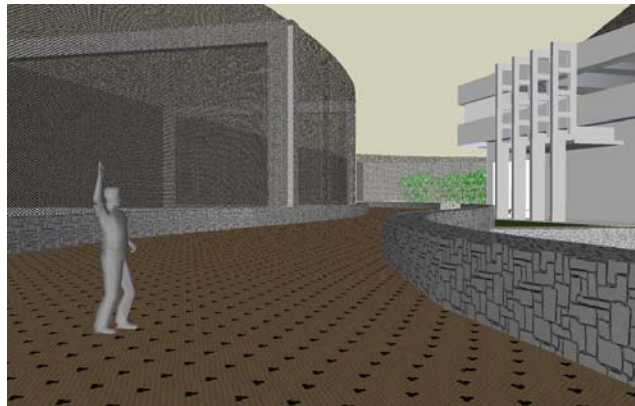
Vegetasi yang terdapat didalam kandang aves

- Tanaman penutup tanah

Sebagian kecil pada kawasan ditanami tanaman rumput sebagian lagi dibiarkan terbuka.

- Tanaman Merambat

Tanaman yang digunakan adalah tanaman airmata pengantin (Antigonon leptopus) tanaman ini sebagai pelindung satwa jenis aves dari sinar matahari secara langsung



Gb. 4.5 Kandang Aves

▪ Reptilia

Kandang reptilia berada di bawah permukaan tanah dengan kedalaman , di dominasi oleh tanah berair atau rawa.

Untuk reptilia jenis ular dan kura-kura diletakkan pada bagian bawah bangunan gardu pandang, hal ini disebabkan oleh adanya kebutuhan khusus terdapat habitat satwa tersebut.

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

4.5 Konsep Taman Rimba



Gb. 4.6 Danau Buatan

4.5.1 Alami

Ruang pameran satwa yang menyerupai habitat aslinya sesuai dengan karakter satwa. Terdapat sarana pelengkap lingkungan kandang, tempat bersembunyi dan privasi, serta perlindungan keselamatan.

Bentuk muka tanah berkontur, tumbuhan didominasi jenis pepohonan dan warna hijau, warna-warna lain pada tanaman tidak terlalu dominan. Terdapat danau buatan dan permainan air pada kawasan. Perkerasan, terbuat dari batu-batuan dan dibuat sangat alami, dengan kondisi lumut yang tetap menempel pada batu, serta tanaman groundcover.

4.5.2 Sejuk

Bukaan pada tiap bangunan yang berada pada kawasan ini sangat maksimal, hal ini dimaksudkan untuk mengatur pertukaran udara dan menjaga kesejukan yang disebabkan oleh tanaman-tanaman yang ada disekitarnya.

Kawasan dipenuhi dengan tanaman perindang yang dapat membuat kesejukan udara terjaga.

4.5.3 Hangat

Pengaturan cahaya matahari yang masuk ke sela-sela tanaman dan pohon yang terdapat pada kawasan, mampu menghalangi jumlah cahaya matahari yang masuk.

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

Penggunaan tanaman tabir secara maksimal juga dimanfaatkan untuk mengatur intensitas cahaya yang masuk, sehingga kawasan ini hanya mendapat sedikit cahaya dan menyebabkan suasana yang hangat pada jam-jam tertentu.

4.5.4 Lembap

Untuk menjaga kelembapan kawasan ini dibuat beberapa danau dan kolam buatan. Sehingga pada saat terjadi penguapan air karena cahaya matahari air dari danau dan kolam buatan dapat menguap dan menimbulkan udara yang dingin dan terasa lembap.

4.6 Konsep Lansekap



Gb. 4.7 Plasa

4.6.1 Muka Tanah

Muka tanah dibuat berkontur, terutama pada kawasan kebun binatang, yaitu zona reptilia dan mamalia. Hal tersebut juga berfungsi untuk menjaga kelembapan suhu yang ada pada area kandang. Dengan kondisi kandang yang berada jauh dari permukaan tanah, cahaya matahari tidak langsung masuk kedalam kandang, namun dengan pantulan.

4.6.2 Vegetasi

Jenis-Jenis tanaman yang ada pada Kebun Binatang Taman Rimbo Jambi :

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

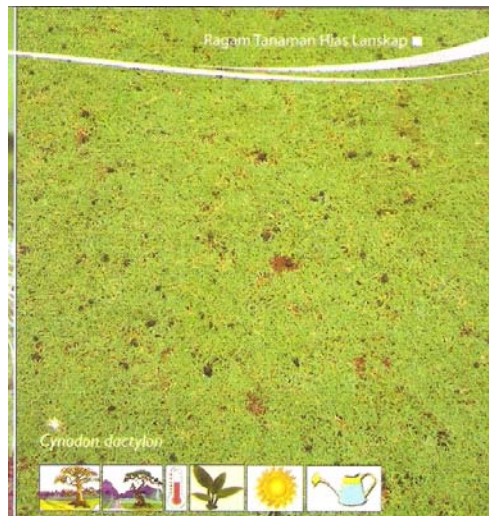
- Tanaman groundcover

Axonopus compressus



Gb. 4.8 Rumput Paetan
(Garsinia Lestari. 2008)

Cynodon dactylon



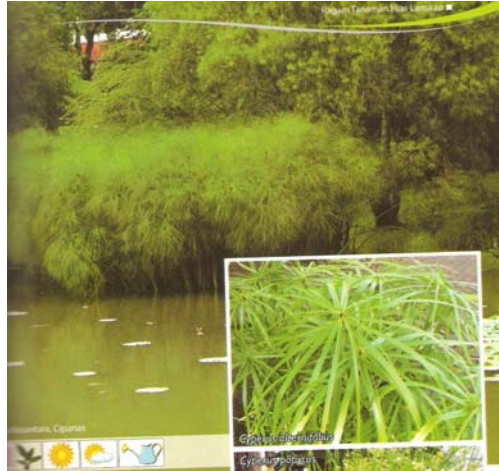
Gb. 4.9 Rumput Kawat
(Garsinia Lestari. 2008)

Kedua jenis rumput ini merupakan jenis rumput yang dapat bertahan dengan baik. Dapat digunakan pada kawasan kandang maupun area terbuka, seperti foodcourt, dan pada sebagian kawasan public lainnya.

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

▪ Tanaman Air



Gb. 4.10 Umbrella Grass

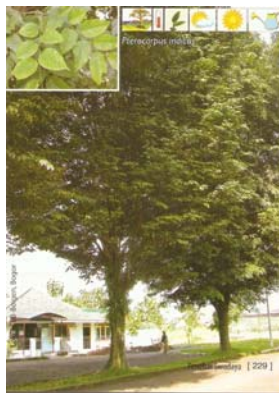
(Garsinia Lestari. 2008)

Tanaman ini tumbuh sepanjang tahun, tekstur daunnya sangat dekoratif dan bertajuk irregular. Daun berwarna hijau berbentuk jurai kuda yang tumbuh satu tangkai menjulang panjang. Bunganya menyerupai bunga rumput berwarna kecoklatan dan muncul dalam jarak yang sangat rapat.

Tanaman ini ditanam pada area danau buatan dan kawasan pisces, yang berada di sepanjang pedestrian masuk kawasan kebun binatang.

▪ Tanaman Pohon

Pterocarpus indicus



Gb. 4.11 Angsana

(Garsinia Lestari. 2008)

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

Pohon yang digunakan sebagai tanaman perindang pada kawasan kebun binatang. Tajuknya besar dan tidak membutuhkan perawatan khusus, sehingga memudahkan dalam perawatannya.

Ficus Benjamina



Gb. 4.12 Beringin

(Garsinia Lestari. 2008)

Ditanam di sekitar danau buatan, karena pohon beringin dapat menyimpan air pada akarnya.

Terminalia Cattapa



Gb. 4.13 Ketapang

(Garsinia Lestari. 2008)

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

Ditanam pada area parkir sebagai tanaman peneduh.

Roystonea regia



Gb. 4.14 Palem Raja
(Garsinia Lestari. 2008)

Sebagai tanaman pengarah pada area entrance kawasan

Areca catechu



Gb. 4.15 Pinang
(Garsinia Lestari. 2008)

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

Tanaman pinang sebagai identitas daerah kebun binatang Taman Rimbo Jambi.

4.7 Konsep Tampilan



Gb. 4.16 Kolam Ikan

Kolam ikan hias terletak didepan kawasan kebun binatang, kolam tersebut sebagai penunjuk arah. Pengunjung dapat memberikan makan pada ikan, yang diperoleh langsung pada saat membeli tiket masuk kawasan.



Gb. 4.17 Food Court

Food court di buat dengan konsep terbuka, sehingga pengunjung dapat menikmati makanannya di area terbuka, yang dikelilingi oleh tanaman perindang.

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN BINATANG TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba



Gb. 4.18 Museum dan auditorium

Pada bagian atas auditorium dapat digunakan sebagai gardu pandang untuk melihat keadaan sekitar kawasan kebun binatang.



Gb. 4.19 Klinik

Bangunan klinik terdiri dari 2 lantai, lantai pertama merupakan ruang pemeriksaan dan kesehatan satwa, pada ruang operasi dibuat satu sisi yang miring, untuk memudahkan buangan yang ada pada pelaksanaan operasi. Bagian tersebut langsung menuju ke saluran pembuangan.

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN
BINATANG
TAMAN RIMBO” JAMBI
Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

DAFTAR PUSTAKA

- _____.1995. Kamus Besar edisi 2 Cetakan 4
- _____. Oxford Learners Pocket Dictionary
- _____.2008. *Panduan Satwa Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka edisi 3*. Yogyakarta: Percetakan Rejeki.
- Adriani, Maria. 2004. Tugas Akhir "*revitalisasi Gembira Loka jogjakarta*". Yogyakarta: Arsitektur UII. Tidak dipublikasikan
- Ambarsari, Efii . 2002. Tugas Akhir "*Penataan KRKB Gembira Loka Jogjakarta*". Yogyakarta : Arsitektur UII. Tidak dipublikasikan
- Ching, Franchis D.K 2000. *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan tatanan edisi 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Lestari, Garsinia. 2008. *Galeri Tanaman lanskap* : Jakarta: Penebar Swadaya
- Muhadiono, I. (2001). *Vegetasi Tropis*. FMIPA IPB, Bogor
- Neufert, enrst. 2002. *Data Arsitek edisi 33 jilid 2*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Rahman, Muhammad Sultoni. 2009. Tugas Akhir "*Relokasi Kebun Binatang Gembira Loka ke Hutan Bunder Gunung Kidul*" . Yogyakarta: Arsitektur UII. Tidak dipublikasikan
- <http://clararch02.blogspot.com>
- <http://d3lanskap.blogspot.com>
- <http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/tata ruang luar 1/bab5-konstruksi ruang luar.pdf>
- <http://forestgama.blogspot.com/>
- <http://free.vlsm.org/v12/sponsor/Sponsor-Pendamping/Praweda/Biologi/0140%20Bio%203-5c.htm>
- <http://gdk.com/elephant%20drinking.jpg>
- <http://id.shvoong.com/>
- <http://id.wikipedia.org/wiki>
- <http://www.infokehutananjambi.or.id/>
- www.isaw.or.id.

PENATAAN ULANG KAWASAN WISATA KEBUN
BINATANG
TAMAN RIMBO” JAMBI

Perancangan Lansekap dengan konsep Taman Rimba

<http://nailulmaram-geo.blogspot.com/2008/09/peta-wilayah-penyebaran-tumbuhan-dan.html>

<http://noonathome.files.wordpress.com/>

<http://pustaka.ut.ac.id/>

<http://smartlandscape.blogspot.com>

<http://www.antara-sumbar.com/>

<http://www.bogorbotanicgardens.org/>

<http://www.kotajambi.go.id>

<http://www.torontozoo.com>